

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEPUTRIAN DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS SISWI SMA NEGERI 10 SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Alfi Elma Diana
NIM. D91219094



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Alfi Elma Diana**

NIM : **D91219094**

Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

Alamat : **Butoh Sumberrejo Bojonegoro**

No. Telepon : **085731524268**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMAN 10 Surabaya”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 02 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Alfi Elma Diana

NIM. D91219094

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :
Nama : Alfi Elma Diana
NIM : DD91219094
Judul : Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan
Religiusitas Siswi SMAN 10 Surabaya

Skripsi telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Februari 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

Pembimbing II



Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I.

NIP. 197402072005012006

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Alfi Elma Diana** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 31 Maret 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan



Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag
NIP. 197111081996031002

Penguji II

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I
NIP. 197006101998031002

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I
NIP. 197402072005012006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alfi Elma Diana
NIM : D91219094
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
E-mail address : Elma.dyana28@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 April 2023

Penulis,

Alfi Elma Diana

ABSTRAK

Alfi Elma Diana, D91219094. *Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya.* Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag dan Wiwin Luqna Hunaida, M.Pd.I.

Program Keputrian merupakan program mingguan yang wajib bagi siswi dan dilaksanakan diluar jam pelajaran, tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi keagamaan siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji beberapa masalah yaitu (1) Implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya. (2) hambatan dan dukungan Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi melalui teknik purposive sampling. Teknik yang digunakan dalam analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi keagamaan siswi. Program keputrian dilaksanakan pada hari jum'at, diawali dengan absensi, kemudin kegiatan inti sesuai dengan jadwal, dan ditutup dengan doa. Metode yang digunakan adalah ceramah, sedangkan media yang digunakan adalah microfone dan pengeras suara serta smartphone masing-masing siswi. tidak ada evaluasi yang diberikan oleh pengurus program keputrian terhadap para siswi, namun ada beberapa cara untuk mengatasi kurangnya semangat, yang dialami oleh siswi, seperti melantunkan sholawat yang sedang viral secara bersama-sama hingga mendatangkan guesstar untuk menarik perhatian siswi. (2) Hambatan yang timbul dalam Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya yaitu, Kegiatan berlangsung tidak tepat waktu, Kondisi aula yang kurang luas dan terbuka, dan Adanya siswi yang tidak fokus selama kegiatan berlangsung. Sedangkan dukungan yang timbul selama Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 yaitu, adanya Microfone dan Pengeras Suara, adanya Dukungan dari Guru-guru SMA Negeri 10 Surabaya, dan adanya fasilitas bagi pemateri.

Kata Kunci : Implementasi, Program Keputrian, Religiusitas

DAFTAR ISI

COVER	1
COVER DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Definisi Oprasional	21
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Program Keputrian	25
1. Pengertian.....	25
2. Tujuan Program Keputrian.....	26
3. Manfaat Program Keputrian.....	28
4. Jenis-jenis program keputrian	28
B. Religiusitas	30
1. Pengertian.....	30
2. Aspek Religius.....	32
3. Dimensi Religiusitas	35
4. Indikator Religiusitas	38
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas.....	40
C. Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
1. Jenis Penelitian	45
2. Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek dan Objek Penelitian	47
1. Subjek Penelitian	47

2. Objek Penelitian	48
C. Tahap-tahap Penelitian	49
1. Tahap Pra-lapangan	49
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	50
3. Tahap Analisis Data.....	50
D. Sumber dan Jenis Data	51
1. Sumber Data	51
2. Jenis Data	53
E. Teknik Pengumpulan Data	53
1. Observasi.....	53
2. Wawancara	54
3. Dokumentasi.....	55
F. Teknik Analisis Data.....	56
1. Kondensasi Data	56
2. Penyajian Data.....	57
3. Penarikan Kesimpulan	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENEITIAN	59
A. Gambaran Umum SMA NEGERI 10 Surabaya.....	59
1. Profil Sekolah	59
2. Visi Misi Sekolah.....	62
3. Struktur Organisasi SMA NEGERI 10 Surabaya.....	63
4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 10 Surabaya	64
5. Data Siswa SMA Negeri 10 Surabaya	69
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Surabaya	70
B. Temuan Penelitian	71
1. Implementasi Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya	71
2. Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya.....	83
3. Hambatan dan Dukungan Implementasi Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya	86
4. Dampak Implementasi Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya ...	94
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya	100
B. Hambatan dan Dukungan Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya.....	109
BAB VI PENUTUP	114
A. Simpulan	114
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

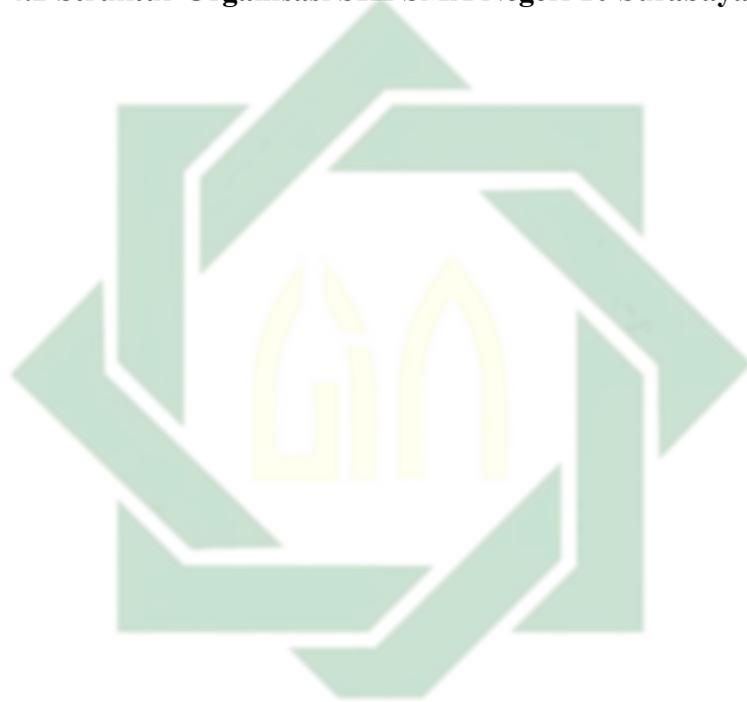
Table 1.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Surabaya.....	61
Tabel 4.2 Data Guru SMA Negeri 10 Surabaya	64
Tabel 4.3 Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 10 Surabaya	68
Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023 ...	69
Tabel 4.1 5 Sarana dan Prasarana	70
Tabel 4.6 Materi Program Keputrian	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Surabaya	64
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SKI SMA Negeri 10 Surabaya.....	73



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama dengan pemeluk terbanyak di Indonesia bahkan tesebar di seluruh benua.¹ Islam sendiri merupakan kata dari bahasa Arab *salima* yang secara bahasa dapat dimaknai selamat, damai, dan sentosa. Kata *salima* kemudian dibentuk menjadi *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang memiliki makna memelihara dengan selamat sentosa serta berserah diri, patuh, tunduk, dan taat. Dari pengertian islam secara bahasa di atas, maka orang yang besikap tunduk, patuh, taat, dan menyerahkan dirinya kepada Allah Swt. dinamakan muslim.² Sedangkan secara istilah, islam diartikan sebagai agama yang mana seorang Rasul sebagai perantara Tuhan untuk menyampaikan ajarannya kepada manusia, yang berupa dua ajaran pokok yaitu ke-Esaan Allah dan kesatuan antar umat manusia sebagai bukti bahwa islam selaras benar dengan namanya.³

Islam mulai tersebar di Indonesia sejak kedatangan pedagang-pedangan muslim dari Arab, India, dan Persia melalui jalur selatan.⁴ Melalui bantuan para orang-orang besar yang berpengaruh, maka dengan cepat Islam berkembang di

¹Ananda, "GramediaBlog", <https://www.gramedia.com/best-seller/agama-terbesar-di-dunia/> (Diakses pada 30 Januari 2023)

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 91.

³ Abuddin Nata, *Metodologi Sudi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 64.

⁴ Muhammad Iqbal, *Hukum Islam Indonesia Modern, Dinamika Pemikiran dari Fiqih Klasik ke Fiqih Indonesia*, (Tangerang: Gaya Media Pratama, 2009), hlm. 32.

Indonesia.⁵ Selain itu syarat masuk Islam yang sangat mudah yaitu cukup dengan mengucapkan kalimat syahadat dan tidak ada unsur pemaksaan dalam proses penyebarannya menjadi daya tarik tersendiri bagi pribumi-pribumi Indonesia kala itu. Di sisi lain tidak adanya perbedaan kasta dalam Islam juga mempermudah proses dakwah para wali, khususnya bagi masyarakat Jawa yang dilakukan langsung oleh wali sanga.⁶ Seiring dengan perkembangan Ilmu Teknologi dan Pengetahuan di era global saat ini, maka proses penyebaran Islam juga ikut memanfaatkan fasilitas tersebut. Hingga saat ini berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) atau MABDA bertajuk The Muslim 500 edisi 2022, ada 231,06 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam. Jumlah itu setara dengan 86,7% dari total penduduk Indonesia.⁷

Pemahaman tentang Islam sangat dibutuhkan bagi orang-orang muslim, tidak hanya kewajibannya untuk melaksanakan rukun Islam dan rukun imannya saja. Melainkan juga anjuran-anjuran berikut larangan-larangannya sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Tuhannya. Memahami Islam bukanlah suatu yang susah, Allah sendiri tidak selalu menuntut hambanya untuk melaksanakan kewajiban dengan susah payah. Dibalik itu Allah memberikan keingan-keringanan bagi hambanya yang berhalangan sebab alasan tertentu.

⁵ .Rohidin, *Pengantar Hukum Islam*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), h. 156.

⁶ Agus Sunyoto, *Atlas Walisongo*, (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 1-5.

⁷ V. B. Kusnandar, "Katadata.co.id", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/riissc-populasi-muslimindonesia-terbesar-di-dunia> (Diakses pada 26 November 2022)

Seorang hamba yang beriman akan selalu merasa kurang dengan ilmu agama yang dimilikinya, maka mereka akan dengan semangat untuk menuntut ilmu agama dengan tujuan memperdalam sekaligus memperluas wawasan mereka tentang agama islam. Sebab menurut mereka menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Berkenaan dengan hal tersebut, Allah akan meninggikan derajat bagi orang yang berilmu, hal ini tertuang dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang artinya:

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menuntut ilmu tidak harus di sekolah, melainkan bisa juga melalui bantuan media digital ilmu dapat diambil sebanyak-banyaknya, atau melalui orang-orang sekitar, seperti mengadakan pengajian rutin dan lain sebagainya.

Akhir-akhir ini tidak jarang kita jumpai para orang tua memilih pondok pesantren untuk anaknya menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Pondok pesantren merupakan tempat singgah yang berbentuk sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempatnya berasal.⁹ Dalam istilah modern pondok pesantren biasa disebut dengan *Boarding School*, yaitu asrama bagi para pelajar yang berbasis pendidikan islam tradisional. Di dalam pesantren para pelajar

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009), h. 543.

⁹ Nining Khairatul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*, (Surabaya: CV Jakad Media, 2021), h. 73.

juga belajar ilmu keagamaan dengan seorang kiyai, sebab pesantren untuk para pelajar berada dalam satu kompleks dengan tempat tinggal sang kiyai.¹⁰ Para orang tua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak dengan harapan anaknya menjadi anak yang sholeh/shalehah serta mempunyai bekal ilmu agama yang cukup, selain dari ilmu-ilmu umum yang diperoleh dapat dijadikan bekal untuknya kelak dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Globalisasi menyebabkan arus yang cepat dan tidak terbandung dengan arus informasi yang bervariasi. Aliran itu tidak hanya mempengaruhi pengetahuan tetapi juga nilai-nilai pendidikan Islam.¹¹ Pendidikan sebagai tameng utama bagi generasi saat ini harus mampu mewartakan sekaligus membekali peserta didik dengan pengetahuan-pengetahuan yang unggul. Antara tahun 1986-2006 banyak penelitian yang memberikan bukti bahwa *soft skill* memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan untuk bekerja di masa depan.¹² Pendidikan adalah usaha yang sengaja dilakukan oleh orang tua demi tertanamnya rasa tanggungjawab dari setiap hal yang diperbuatnya, orang tua yang dimaksud adalah orang tua kandung dan orang tua yang memiliki

¹⁰ Herman, "Sejarah Pesantren di Indonesia", *jurnal Tadrib*, Vol. VI, No. 2 (2013), h. 50

¹¹ Moch Tolchah, Muhammad Arfan Mu'ammara, "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia" dalam jurnal *Humanities & Social Sciences Reviews*, Vol. 7, No. 4, 2019, h. 1032.

¹² Nur Ainiyah, Anik Gufron dkk, "Group investigation model to improve interpersonal skills" dalam *Jurnal International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol. 11, No. 1, 2022, h. 467

kewajiban mendidiknya atau guru, kiya, maupun pendeta.¹³ Pendidikan juga bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang baik dalam hal dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akan memberikan pengaruh positif sekaligus sebagai sarana untuk mencetak generasi-generasi yang baik dan bagus bagi negaranya. Disini peran pendidik sangat diperlukan, pengajaran yang penuh kesabaran dan keuletan harus dimiliki oleh setiap pendidik. Mereka berada di garda terdepan dalam memberikan contoh damai dan toleran perilaku di lingkungan sekolah, termasuk terlibat langsung di dalamnya menyelesaikan konflik di sekolah. Guru, khususnya, memiliki peran ganda sebagai pelatih bagi siswa dari anggota gugus tugas.¹⁴ Dalam dunia pendidikan berbagai macam ilmu pengetahuan wajib dipelajari oleh peserta didik, pengetahuan agama menjadi salah satu pengetahuan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa.

Hadirnya pendidikan agama menjadi penting adanya dalam suatu sistem pendidikan nasional guna terwujudnya generasi Indonesia yang memiliki tingkat kepribadian, spiritual dan keterampilan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.¹⁵ Pengetahuan agama dalam sekolah formal dirangkum menjadi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pendidikan

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: Pt. remaja rosdakarya, 2007) h. 11

¹⁴ Moch. Tolchah, Kasim Yahiji dkk, "The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation" dalam *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 21, No. 1, 2021, h. 57.

¹⁵ Moch. Tolchah, *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*, (Sidoarjo: Kanzum Books, 2020), h. 9.

Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengetahui, mengenal, memahami, mengamalkan, mengimani, berakhlak mulia, dan bertakwa terhadap ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan dan penggunaan pengalaman.¹⁶ pada sekolah umum, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan satu mata pelajaran yang berisi empat materi, yang meliputi materi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam,¹⁷ sedangkan pada sekolah berbasis madrasah Pendidikan Agama Islam dikelompokkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan secara *integrated* atau tematik.¹⁸

Selain melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak sekolah formal yang memberikan fasilitas kepada peserta didiknya untuk mendalami pengetahuan agama melalui ekstrakurikuler keagamaan. Ekstrakurikuler keagamaan merupakan program kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran aktif di sekolah sebagai upaya memberikan sekaligus mengarahkan peserta didik untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh saat pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu kegiatan ini juga dapat

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 2.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Hadist Tarbawi (Hadist-hadist Pendidikan)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), h. 2

¹⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Era Milenial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2020), h. 47

membentuk pribadi peserta didik lebih matang dan menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik. Tujuannya tidak lain adalah untuk membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁹ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan biasanya bersifat rutin dan wajib diikuti oleh seluruh anggota. Bentuk kegiatannya biasanya berupa shalat dhuha, shalat berjamaah, hadrah, MTQ, khitabah, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang semacamnya. Bentuk ekstrakurikuler keagamaan antar sekolah berbeda versi, tergantung kemampuan dan kesiapan siswa, guru, dan sekolahnya.²⁰

Ekstrakurikuler keagamaan pada Sekolah Menengah Atas biasanya dijuluki dengan sebutan Sie Kerohanian Islam (SKI) atau bisa juga Rohani Islam (Rohis). Berbeda dengan sekolah formal pada umumnya yang memakai istilah SKI maupun Rohis sebagai ekstrakurikuler keagamaan. Di SMA Negeri 10 Surabaya ekstrakurikuler keagamaan disebut dengan istilah APM (Aktivis Pelajar Muslim). Ekstrakurikuler APM memiliki beberapa program bagi anggotanya, antara lain hadrah, MTQ, khitabah, tadarus Al-Qur'an dan program keputrian. Setiap anggota APM diwajibkan mengikuti minimal 2 program dan khusus anggota perempuan diwajibkan untuk mengikuti program keputrian. Program keputrian ini merupakan sejenis program tausiyah agama

¹⁹ Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9.

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 271.

yang di dalamnya membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan wanita sesuai dengan ajaran agama islam. Sedangkan bagi anggota laki-laki tambahan pemahaman terkait keislaman dapat diperoleh melalui khutbah jum'at yang berlangsung sebelum shalat jum'at.

Hal tersebut dirasa kurang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, pasalnya seluruh siswa laki-laki akan mendapatkan tambahan pemahaman agama melalui khutbah jum'at tanpa terkecuali. Namun bagi siswi perempuan hanya akan memperoleh tambahan pengetahuan agama bagi mereka yang mengikutsertakan dirinya sebagai anggota APM saja. Permasalahan ini menjadikan tidak meratanya pemberian kebutuhan siswa perihal pengetahuan agama. Sebab inilah yang kemudian menjadikan salah satu program APM yaitu "program keputrian" menjadi program wajib bagi seluruh siswi di SMA Negeri 10 Surabaya. Tujuannya utamanya adalah untuk membiasakan siswi agar gemar membaca al-Qur'an selain itu juga untuk meminimalisir adanya tindakan-tindakan yang kurang sesuai dengan ajaran agama, dan juga mengurangi adanya peserta didik yang minim pengetahuannya terhadap agama yang dianutnya. Program ini dinaungi langsung oleh penanggung jawab APM yaitu guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, yang mana merupakan program mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh siswi.

Program keputrian yang diikuti oleh siswi diharapkan mampu merubah kondisi religiusitas siswi. Religiusitas adalah kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mana dapat mengakui dan merasakan adanya kekuasaan

tertinggi yang dapat menaungi kehidupan umat manusia dengan cara melaksanakan segala perintah Tuhannya dan menjauhi seluruh larangan darinya sehingga hal ini akan mendorong dan meningkatnya kualitas dirinya untuk berbuat dan menjadi seorang yang lebih baik. Fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan dan agama di SMA N 10 Surabaya di atas, yang menuntun penulis untuk meneliti **“Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya”** sebagai judul dalam penyusunan skripsi.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan disusunnya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya.
2. faktor penghambat dan pendukung implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang timbul dalam program keputrian dalam kaitannya dengan religiusitas siswi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran pada umumnya bagi dunia pendidikan serta menambah pengetahuan khususnya terkait implementasi program keputrian dan kaitannya dengan religiusitas siswi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam mengelola dunia pendidikan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai sumber untuk mengatasi masalah-masalah yang akan timbul di dunia pendidikan nantinya, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan religiusitas siswi.

b. Bagi Siswi

Bagi siswi yang mengikuti program keputrian dapat mengukur tingkat religiusitas siswi melalui program yang dilaksanakan. Disisi lain

juga untuk motivasi siswi sekaligus meningkatkan semangatnya untuk turut serta belajar dan menambah ilmu agama melalui program keputrian.

c. Bagi Guru

Bagi guru PAI selaku penanggung jawab program keputrian diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk melaksanakan program keputrian menjadi lebih progresif dan menarik bagi siswi kedepannya.

d. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan dan memperbaiki proses program keputrian di sekolah, sehingga dapat meningkatkan religiusitas siswi serta mampu membuat rencana program keputrian yang lebih progresif dan terstruktur.

E. Penelitian Terdahulu

Berbagai hasil penelitian terdahulu akan peneliti sajikan dalam bab ini. ²¹ Selain sebagai sumber rujukan juga sebagai patokan peneliti sejauh mana tingkat persamaan juga perbedaan antara keduanya. Berikut peneliti sajikan hasil tersebut :

Table 1.1

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Prodi PAI FTK UINSA*, (Surabaya : HMP PAI FTK UINSA, 2020), h. 44.

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Uli Alfianti
1.	Jenis dan Tahun Penelitian	Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2018
	Judul Penelitian	Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di Smk Negeri 1 Purbalingga
	Hasil Penelitian	Adanya program keputrian mampu membangkitkan semangat dan motivasi siswi untuk mengetahui hal-hal baru yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Selain itu peserta juga akan merasa menyesal jika tidak mengikuti kegiatan ini sebab pengetahuan-pengetahuan baru sangat banyak di bahas di sini, disisi lain kegiatan ini juga sebagai kegiaan wajib yang mana keikutsertaanya dapat melengkapi presensi dan memberikan tambahan nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan keputrian ini memiliki peran penting dalam peningkatan karakter religius siswi, salah satunya yaitu siswi

		mampu secara rutin mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, mampu menghafal asmaul hhusna dan sholawat nariyah serta mampu meningkatkan pemahaman siswi terkait permasalahan kewanitaan yang kerap terjadi dalam kehidupan sehari-hari. ²²	
	Persamaan	Fokus Penelitian yaitu Kegiatan Keputrian	
	Perbedaan	Penelitian Terdahulu:	Penelitian Terbaru :
		1. Aspek : Pengetahuan Fikih Wanita 2. Lokasi Penelitian: SMKN 1 Purbalingga	1. Aspek : Religiusitas 2. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 10 Surabaya
2.	Nama Peneliti	Sariyah Nurul Humairoh	
	Jenis dan Tahun Penelitian	Skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Tahun 2022	
	Judul Penelitian	Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah	

²² Uli Alfianti, Skripsi: *Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di Smk Negeri 1 Purbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), h. 70.

	Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022
Hasil Penelitian	Melalui kegiatan keputrian nilai ketauhidan siswi meningkat, rasa percaya dan yakin kepada Tuhan bahwa dialah sang pencipta semakin tinggi. Selain itu, mengucapkan doa dalam kegiatan sehari-hari juga sudah menjadi rutinitas wajib bagi seluruh siswi. Sementara itu selama pelaksanaan kegiatan keputrian berlangsung siswi sangat antusias dan aktif, khususnya pada materi nilai tauhid tentang doa-doa dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah belajar dan masih banyak lagi. Adanya kegiatan keputrian ini juga menambah ilmu keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, cara merawat diri menjadi wanita muslimah serta membentuk kepribadian seorang wanita muslimah. ²³
Persamaan	1. Fokus penelitian yaitu Kegiatan Keputrian 2. Aspek yang diamati yaitu Religiusitas

²³ Sarivah Nurul H, Skripsi: *Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), h. 69.

	Perbedaan	Penelitian Terdahulu:	Penelitian Terbaru :
		Lokasi Penelitian yaitu SMA Negeri 1 Tenggarang Bondowoso	Lokasi Penelitian yaitu SMA Negeri 10 Surabaya
3.	Nama Peneliti	Hanim Afiyah	
	Jenis dan Tahun Penelitian	Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019	
	Judul Penelitian	Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.	
	Hasil Penelitian	Siswa mampu mengolah kecerdasan emosional yang dimiliki secara maksimal setelah mengikuti kegiatan keputrian, melalui berbagai materi dan juga kegiatan yng diolah dengan berbagai macam metode siswi cukup memiliki bekal untuk bersosialisasi langsung baik dalam	

		lingkup pertemanan maupun dalam interaksi dengan masyarakat. ²⁴	
	Persamaan	Fokus penelitian yaitu Kegiatan Keputrian	
	Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Terbaru
		1. Aspek : Kecerdasan Emosional 2. Lokasi Penelitian: SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	1. Aspek : Religiusitas 2. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 10 Surabaya
4.	Nama Peneliti	Sya'idah	
	Jenis dan Tahun Penelitian	Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010	
	Judul Penelitian	Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta	
	Hasil Penelitian	Kegiatan keputrian yang secara khusus merupakan sarana dalam mengintensifikasi serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam memiliki	

²⁴ Hanim Afyah, Skripsi: *Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 121.

		<p>peran yang cukup efektif. Efektivitas tersebut ditandai dengan total nilai keseluruhan atau hasil akhir indikator penelitian dua variabel terkait, yaitu variabel X dan variabel Y berada dalam kategori “efektif” dengan prosentase sebesar 71,74%. Dengan demikian kegiatan keputrian mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak siswa, baik dari segi interaksi antara Tuhannya, dirinya sendiri, maupun antar sesama.²⁵</p>	
	Persamaan	Fokus penelitian yaitu Kegiatan Keputrian	
	Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Terbaru
		<p>1. Aspek Pembentukan Akhlak</p> <p>2. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 29 Jakarta</p>	<p>1. Aspek Religiusitas</p> <p>2. Lokasi Penelitian: SMA Negeri 10 Surabaya</p>
5.	Nama Peneliti	Intan Sahara, Nur Hasan, dan Fita Mustafida	

²⁵ Sya'idah, Skripsi: *Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal. 70.

Jenis dan Tahun Penelitian	Jurnal, dalam Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam Tahun 2022
Judul Penelitian	Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan dalam Program Keputrian Di Smkn 5 Malang
Hasil Penelitian	Pelaksanaan program keputrian telah memberikan dampak positif bagi siswi, yang meliputi akhlak siswi lebih baik, materi yang dikemas secara sederhana menjadi lebih ringan untuk diterima dan lebih enjoy. Selain itu siswi SMKN 5 Malang juga mengalami peningkatan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslimah, seperti istiqomah memakai jilbab, lebih memahami permasalahan-permasalahan kewanitaan khususnya masalah fikih wanita serta meningkatnya minat siswi untuk menjadi pribadi yang lebih positif, lebih mengenal diri sendiri sebagai remaja putri Islam dengan jati dirinya sebagai Muslimah. ²⁶

²⁶ Intan Sahara, Nur Hasan dkk, "Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan dalam Program Keputrian Di Smkn 5 Malang" dalam Jurnal *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2022, h. 51.

	Persamaan	Fokus penelitian yaitu Kegiatan Keputrian	
	Perbedaan	Penelitian Terdahulu:	Penelitian Terbaru :
		Lokasi Penelitian yaitu SMKN 5 Malang	Lokasi Penelitian yaitu SMA Negeri 10 Surabaya
6.	Nama Peneliti	Kamilatun Niyah dan Irfan Musdat	
	Jenis dan Tahun Penelitian	Jurnal, dalam Chalim Journal of Teaching and Learning Tahun 2021	
	Judul Penelitian	Penguatan <i>Life Skill</i> Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren	
	Hasil Penelitian	Upaya penguatan <i>life skill</i> di Pondok pesantren putri babussalam bertujuan untuk memberikan pendidikan <i>life skill</i> yang mencakup pada <i>personal skill, social skill, dan academic skill</i> . Dalam dunia pesantren hal ini diaplikasikan diberbagai jenis kegiatan seperti muhadloroh dan program keputrian. Dalam Program keputrian terdapat bermacam-macam kegiatan seperti memasak, membuat kerajinan, <i>hijab style, health and beauty</i> , kepemimpinan wanita,	

	foto dan videografi. Dalam mengupayakan penguatan <i>life skill</i> santri, media sosial berbasis online dijadikan sebagai sarana untuk syi'ar di, seperti instgram, facebook, dan youtube. Melalui upaya-upaya tersebut pondok pesantren putri babussalam telah berhasil mencetak para alumni yang berwirausaha. ²⁷	
Persamaan	Fokus penelitian yaitu Kegiatan Keputrian	
Perbedaan	Penelitian Terdahulu:	Penelitian Terbaru :
	1. Aspek : <i>Life Skill</i> 2. Subjek dan Lokasi Penelitian yaitu santri Pondok Pesantren Putri Babussalam	1. Aspek : Religiusitas 2. Subjek dan Lokasi Penelitian yaitu Siswi SMA Negeri 10 Surabaya

Sesuai hasil dari keempat penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian ini. Diantara persamaannya yaitu terletak pada variabel bebas yang digunakan, yaitu kegiatan atau program

²⁷ Kamilatun Niyah dan Irfan Musdat, "Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren" dalam *Jurnal Chalim Journal of Teaching and Learning*, Vol. 1, No. 1, 2021, h. 105.

keputrian. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, sampel, variabel terikat, dan jenis media pendukungnya.

F. Definisi Oprasional

Definisi oprasional atau bisa juga dikenal dengan istilah definisi istilah merupakan penjelas sekaligus penegas dari istilah-istilah dalam skripsi. Penegasan istilah diperlukan guna mempermudah dalam memahami skripsi sehingga dapat menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang tersaji. Untuk itu guna memperoleh pemahaman yang mudah mengenai penggunaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa definisi istilah pokok. Istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Implementasi

Implemetasi merupakan suatu usaha dalam melaksanakan rencana atau rancangan yang telah diputuskan sebelumnya.²⁸ Maksud dari implementasi dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan kegiatan Program Keputrian.

2. Program Keputrian

Program merupakan serangkaian kegiatan dibawah naungan suatu unit administrasi yang sama yang mana antar kegiatan tersebut saling terkait tujuannya, dan pelaksanaannya harus dilaksanakan secara runtut dan bersama-sama.²⁹ Kata program dalam penelitian ini peneliti sandingkan

²⁸ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h.861.

²⁹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 349.

dengan kata sifat keputrian. Keputrian sendiri berasal dari kata putri yang mengandung arti perempuan atau sapaan bagi kaum wanita. Keputrian dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mencakup terkait hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur kewanitaan/remaja putri.

Jadi yang dimaksud dengan program keputrian dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan atau proses dalam waktu tertentu yang mana dalam pelaksanaannya unsur-unsur yang dimiliki oleh perempuan menjadi objek utamanya. Mulai dari masalah-masalah kewanitaan, kewajibannya, amalan-amalan sunnah baginya, hingga kedudukan dan hak-hak wanita menurut islam.

3. Sikap Religiusitas

Religiusitas menurut etimologi kuno, berasal dari kata religi yang mana dalam bahasa latin dikenal dengan istilah "reigio" yang berarti kewajiban-kewajiban dan juga aturan-aturan yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh seseorang untuk mengikat dirinya terhadap hubungannya antar sesama, Tuhan dan alam, dalam islam religiusitas tertuangkan dalam akhlak, syariah, pengalaman akidah, atau terbiasa dengan sebutan iman, islam, dan ihsan.³⁰ Yang dimaksud sikap religiusitas dalam penelitian ini adalah sikap ketakwaan siswi SMA Negeri 10 Surabaya kepada Tuhannya atau antar sesama untuk melakukan suatu tindakan dan mencurahkan segala pikiran.

³⁰Annisa Fitriani, "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*" dalam Jurnal *al Adyan*, Vol. 9, No. 1, 2016, h. 33.

Dalam penelitian ini sikap religiusitas yang diteliti sebatas keyakinan, peribadatan, dan pengetahuan agama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab dibagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua Kajian Pustaka, dalam bab ini terdiri dari pembahasan tentang teori-teori keputrian yang terdiri dari pengertian program keputrian, tujuan program keputrian, manfaat program keputrian, dan jenis-jenis program keputrian. Serta teori-teori religiusitas yang terdiri dari pengertian religiusitas, aspek religiusitas, dimensi religiusitas, indikator religiusitas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas. Dan juga implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi.

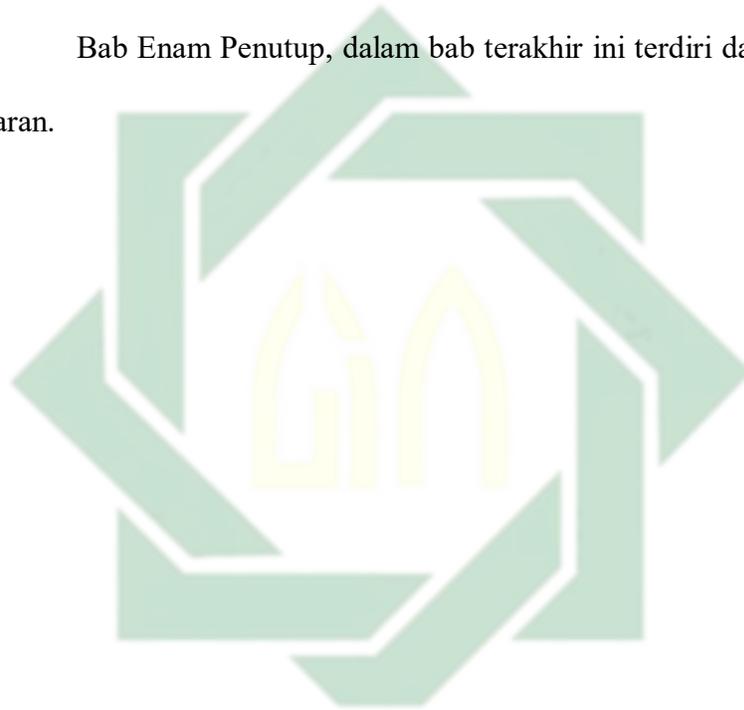
Bab Tiga Metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari penjelasan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Empat Paparan Data dan Temuan penelitian, dalam bab ini terdiri dari Gambaran Umum SMA Negeri 10 Surabaya dan Temuan penelitian

Bab Lima Pembahasan, dalam bab ini terdiri dari paparan penelitian yang meliputi deskripsi data hasil penelitian yang berupa Implementasi

Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya, religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya, Implementasi Program Keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10.

Bab Enam Penutup, dalam bab terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program Keputrian

1. Pengertian

Program merupakan suatu pernyataan yang berisikan kesimpulan-kesimpulan dari harapan atau tujuan yang saling berkesinambungan dan saling terikat guna mencapai suatu tujuan yang sama. Suatu program biasanya meliputi serangkaian kegiatan dibawah naungan suatu unit administrasi yang sama yang mana antar kegiatan tersebut saling terkait tujuannya, dan pelaksanaannya harus dilaksanakan secara runtut dan bersama-sama.³¹ Makna program secara lebih sederhananya adalah suatu kegiatan atau proses dalam waktu tertentu yang mana dalam proses pelaksanaannya dilakukan secara terstruktur dan runtut.

Keputrian sendiri berasal dari kata putri yang mengandung arti perempuan atau sapaan bagi kaum wanita. keputrian merupakan bentuk pembelajaran terkait hal-hal yang erat kaitanya dengan kegiatan seorang perempuan.³² Menurut kamus besar bahasa Indonesia pada kata keputrian terdapat tambahan ke-an yang mempunyai arti ciri atau sifat, sehingga kata keputrian dapat dimaknai yang berhubungan dengan ciri atau sifat seorang

³¹ Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 349.

³² Siti Khofifah, "Pendidikan Keputrian dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah yang Terampil" dalam Jurnal *Ta'dibi*, Vol. 5, No. 1, 2016, h. 35

kaum perempuan. Keputrian dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mencakup terkait hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur kewanitaan/remaja putri. Mulai dari masalah-masalah kewanitaan, masa perkembangan hingga kedudukan dan hak-hak wanita menurut islam.³³ sebab dalam usia menginjak dewasa mereka akan dibebani kewajiban-kewajiban agama dan permasalahan ini menjadi perhatian penting bagi seorang perempuan.³⁴

Sesuai dengan penjelasan di atas maka program keputrian merupakan serangkaian kegiatan atau proses dalam waktu tertentu yang dilaksanakan secara terstruktur dan runtut yang melibatkan persoalan agama sebagai fokus utamanya khususnya unsur-unsur yang terdapat di dalam diri seorang wanita. Unsur tersebut meliputi kewajiban dan hak-hak wanita, permasalahan-permasalahan wanita hingga kedudukan wanita menurut islam. Program keputrian menjadi salah satu sarana guna membekali siswi dengan ilmu agama yang matang, selain itu ilmu yang diperoleh juga mampu menjadikannya sebagai seorang muslim yang taat pada agamanya yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah.

2. Tujuan Program Keputrian

Tujuan utama dari adanya program keputrian adalah untuk memberikan informasi serta memberikan pemahaman tentang kewajiban

³³ Siti khofifah, "Pendidikan Keputrian", h. 35.

³⁴ Husein Muhammad, "*Perempuan, Islam, dan Negara*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), h. 58.

wanita, khususnya bagi yang sudah mencapai usia baligh. Sejatinya wanita muslim tidak bisa lepas dari kewajiban-kewajiban yang harus ada dan dijalankan dalam hidupnya, kewajiban tersebut meliputi: ³⁵

- a. Menggunakan pakaian yang menutup aurat mulai ujung kepala hingga telapak kaki dan menutup rambut dengan penutup kepala.
- b. Senantiasa mengingat dan menyebut nama Allah dalam melakukan setiap pekerjaan.
- c. Selalu menjaga kebersihan baik lisan, badan, maupun pakaiannya.

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan keputrian menurut K.

H. Husein Muhammad antara lain sebagai berikut:³⁶

- a. Membiasakan remaja muslim gemar membaca al-Qur'an.
- b. Mengembangkan minat dan bakat remaja muslim sebagai bentuk pembinaan demi terwujudnya remaja muslim yang seutuhnya.
- c. Diupayakan menambah tingkat pemahaman remaja muslim perihal persoalan kewanitaan yang meliputi akhlak hingga persoalan fikih wanita.
- d. Mengenalkan kepada remaja putri mengenai keislaman serta kepribadiannya sebagai muslimah, sebab kepribadian merupakan stimulus sosial atau perangsang bagi orang lain.

³⁵ Muhammad Ali Al Allawi, *The Great Women: Mengapa Wanita Harus Merasa Lebih Mulia*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), H. 356-357.

³⁶ Husein Muhammad, "Perempuan.....", h. 51

- e. Mengembangkan kemampuan seorang remaja muslim sesuai dengan fitrahnya.
- f. Menjalin serta mewujudkan persaudaraan islam antar sesama muslimah
- g. Sarana untuk menghantarkan remaja muslim menuju muslimah yang ta'at atau berkembang ilmu pengetahuannya.
- h. Memberikan wawasan tentang hak dan kewajiban yang membedakan antara muslim laki-laki dengan muslim perempuan.³⁷

3. Manfaat Program Keputrian

Melalui program keputrian remaja muslim di era milenial dapat mendapatkan manfaat berupa tambahan keilmuan terlebih dalam bidang keagamaan, khususnya bagi mereka yang menempuh pendidikan formal di sekolah umum. Selain itu, program keputrian juga memberikan bekal bagi remaja muslim untuk mengarungi kehidupan yang sesungguhnya kelak baik dalam lingkup keluarganya maupun di masyarakat, khususnya terhadap tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian.³⁸ Di sisi lain program keputrian juga menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri remaja muslim mulai dari akhlak dalam besikap hingga bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

4. Jenis-jenis program keputrian

³⁷ Hazhira Qudsyi, “Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan”, <https://kemahasiswaan.uin.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>, (diakses pada tanggal 30 Januari 2023).

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 57.

Program keputrian dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, salah satunya yaitu dalam hubungannya dengan keagamaan, jenis program keputrian dalam hubungannya dengan keagamaan dibagi menjadi kajian keagamaan dan kajian fikih wanita.³⁹

a. Keagamaan

Agama merupakan seperangkat peraturan yang berwenang mengatur kondisi manusia yang mencakup pergaulan hidup bersama, budi pekerti, hingga suatu yang ghaib. Menurut Zakiyah Darjat agama merupakan suatu proses yang terjalin antara manusia kepada sesuatu yang diyakini akan keagungannya.⁴⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keagamaan merupakan proses yang terjalin antara manusia dengan Tuhannya dan proses tersebut berlaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan sehingga dapat mencapai suatu kebahagiaan di dunia maupun kelak di akhirat. Jenis kegiatan keagamaan diterapkan dalam upaya peningkatan unsur-unsur keagamaan yang terdiri dari norma-norma, penguasaan kitab suci, akhlak peserta didik, keimanan, ketakwaan serta ibadah sehari-hari yang dilaksanakan di luar mata pelajaran PAI di dalam kelas.

b. Fikih Wanita

³⁹ Su'ad Ibrahim Shalih, *Fiqih Ibadah wanita*, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara Silalalhi, 2011), h.32

⁴⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10

Kajian kewanitaan sudah pasti membahas terkait fikih wanita, fikih wanita dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan pemahaman maupun pengetahuan terkait hukum islam yang mencakup masalah yang berkaitan dengan permasalahan wanita. Baik berupa tindakan, perilaku hingga dalil-dalil tentang wanita. Pada umumnya kegiatan fikih wanita selalu membahas tentang permasalahan kewajiban menutup aurat, nifas, haid, istikhadhoh, dan berbagai kewajiban-kewajiban lainnya serta larangan yang harus di jauhi oleh wanita. selain itu dalam kajian fikih wanita juga memperkenalkan wanita-wanita tangguh dalam menyiarkan agama dan sebagainya.⁴¹

B. Religiusitas

1. Pengertian

Istilah reiligi dalam kamus ilmiah populer secara umum dapat diartikan sebagai kepercayaan kepada Tuhan. Sedangkan kata religius dimaknai sebagai bersifat religi, saleh, dan taat pada agama, sehingga religiusitas dapat diartikan kesalehan atau kepatuhan terhadap ajaran-ajaran agama.⁴² Religiusitas menurut etimologi kuno, berasal dari kata religi yang mana dalam bahasa latin dikenal dengan istilah "reigio". Religio sendiri berasal dari akar kata "re" dan "ligare" yang bermakna mengikat kembali, dalam kaitannya denga religi hal ini berarti kewajiban-kewajiban dan juga

⁴¹ Haya Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), h. 163.

⁴² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 536

aturan-aturan yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh seseorang untuk mengikat dirinya terhadap hubungannya antar sesama, Tuhan dan alam.⁴³

Dalam kamus sosiologi religiusitas dapat dikelompokkan kedalam tiga makna, yakni :

- a. Religiusitas bersifat keagamaan atau taat beragama
- b. Religiusitas sebagai bentuk penghayatan keagamaan yang direalisasikan dalam bentuk beribadah sehari-hari, membaca kitab suci dan membaca doa.
- c. Bentuk interaksi antara Tuhan dan makhluknya melalui tiga konsep dasar, yaitu iman, islam, dan ihsan.⁴⁴

Menurut Sarlito W. Sarwono religi merupakan suatu kepercayaan kepada zat yang memiliki kuasa untuk mengatur alam semesta yaitu Allah Swt.⁴⁵ sementara itu religius diartikan suatu perkataan, pikiran, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran agamanya serta sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan.⁴⁶ Ajaran kepada Tuhan yang secara mutlak mengandung dasar keyakinan harus dilaksanakan demi terciptanya kedamaian. Religiusitas adalah tingkat ketakwaan seseorang terhadap agama yang dianutnya atau standart keberagamaan seseorang.

⁴³Driyarkara, *Percikan Filsafat*,..... h. 6.

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 3.

⁴⁵ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 109.

⁴⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*, (Sleman : CV. Budi Utama, 2018), h. 21.

Apabila telah terjadi perubahan terhadap standart keberagamaan dalam diri seseorang ke dalam tingkat yang lebih baik, maka telah terjadi peningkatan terhadap sisi religiusitasnya.

Berdasarkan uraian definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas merupakan tingkat ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya atau suatu hubungan antara seorang hamba dengan sang pencipta untuk melakukan suatu tindakan dan segala pikiran. Yang mana tindakan dan pikiran tersebut meliputi ibadah yang dilakukan secara konsisten, istiqomah (berulang-ulang), tidak ada unsur keterpaksaan dari pihak manapun, senantiasa ikhlas dan tulus dalam menjalanannya, serta semata-mata mengharap rahmad dan ridhonya.

2. Aspek Religius

Secara garis besar, dalam islam religiusitas tergambar dalam pengalaman akidah, syariah, dan akhlak yang tertuang dalam aspek iman, islam, dan ihsan.⁴⁷ Menurut Ir. Sushardi, S.Kh. Mp dalam tulisannya yang berjudul “Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah dan Apa yang Kita Lakukan” ada dua aspek dalam religiusitas , yaitu aspek ilmu dan amal.⁴⁸

a. Aspek Iman

⁴⁷ Annisa Fitriani, “Peran Religiusitas”, h. 33.

⁴⁸ Sushardi, [Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, dan Apa yang Harus Kita Lakukan? | Ir. Sushardi, S.Kh. MP. \(sus-hardi.blogspot.com\)](http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/), diakses pada 28 Februari 2023

Aspek iman berkaitan dengan keyakinan serta hubungan yang terjalin antara manusia, Tuhan, dan makhluk tuhan yang lainnya. Dalam kitab *Nashooihul Ibad* dijelaskan bahwa keimanan seseorang dapat dideklarasikan melalui tiga indikator, antara lain :⁴⁹

- 1) Bersedia sabar atas semua ujian Allah
 - 2) Senantiasa bersyukur atas semua karunia Allah
 - 3) Ridha dengan setiap ketentuan dan takdir Allah
- b. Aspek Islam

Aspek islam meliputi intensitas dan frekuensi dalam melaksanakan ibadah yang telah menjadi ketetapan Tuhan, seperti ibadah sehari-hari serta taat atau patuh dan beerserah diri kepada Allah.⁵⁰ Menurut Shalih Hasyim setidaknya ada delapan indikator islam yang dapat dijadikan sebagai alat ukur mutu keislaman seseorang.

Indikator tersebut meliputi :⁵¹

- 1) Tazkiyatun nafsi (membersihkan hati), berfikir obyektif dan terbuka
- 2) Keimanan hanya kepada Allah
- 3) Menjadikan diri sebagai alat peraga al-Qur'an

⁴⁹ Syekh Nawawi al-Bantani, *Nashooihul Ibad : Untaian Nasihat bagi Para Hamba*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2014), h. 31

⁵⁰ Muhammad at-Tamimy, *Kitab Tauhid (Jilid 2)*, (Jakarta : Darul Haq, 2017), h. 9

⁵¹ Shalih Hasyim, Delapan Indikator Keislaman Seseorang, <https://hidayatullah.com/kajian/tazkiyatun-nafs/2012/03/20/1540/delapan-indikator-keislaman-seseorang.html>, diakses pada tanggal 4 April 2023

- 4) Menjadikan Rasulullah sebagai idola
 - 5) Ibadah, refleksi dari keimanan
 - 6) Bangkit untuk menyatukan umat
 - 7) Menegakkan kepemimpinan imamah dan jamaah
 - 8) Mewujudkan ukhuwah islamiyah
- c. Aspek Ihsan

Aspek ihsan menyangkut rasa kemantapan tentang kehadiran Tuhan sehingga timbul kecemasan dan ketakutan untuk melakukan kegiatan yang dilarang oleh Tuhan.⁵² Dalam buku Mutiara Qudsi dijelaskan beberapa indikator ihsan, antara lain :⁵³

- 1) Selalu berusaha mentaati perintah Allah, seperti sholat, puasa, zakat dan sebagainya
- 2) Selalu berusaha untuk menjaga ibadah kepada Allah dan selalu haus akan ibadah
- 3) Berusaha memaafkan orang lain apabila didzalimi
- 4) Dapat mewujudkan dan menjaga kedamaian dan keharmonisan bermasyarakat
- 5) Bersikap amanah dan jujur

⁵² Nur Hadi, "Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arbain Nawai: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Nabi" dalam *Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 9, No. 1, 2019, h. 5

⁵³ Abduh Iwadh Ahmad, *Mutiara Hadist Qudsi : Jalan Menuju Kemuliaan dan Kesucian Hati*, terj. Dewi Ariyanti, (Bandung: Mizania, 2008), h. 45

d. Aspek Ilmu

Aspek ilmu selalu berkaitan erat dengan pengetahuan seorang hamba terhadap ajaran agama yang dianutnya. Ada empat indikator kenikmatan orang yang berilmu, antara lain:⁵⁴

- 1) Suka membaca, membaca merupakan proses awal pembelajaran dan pintu ilmu pengetahuan
- 2) Suka menulis
- 3) Suka mengajar
- 4) Suka mendekati Allah, puncak kenikmatan orang yang berilmu adalah bertambah dekat dengan sumber ilmu

e. Aspek Amal

Aspek amal merupakan perbuatan yang mempertemukan manusia dengan manusia lain atau berkaitan dengan cara seseorang atau tingkah laku dalam hidup bermasyarakat, seperti bekerja, menolong, bersedekah, membangun masjid, dan interaksi-interaksi lainnya.⁵⁵

3. Dimensi Religiusitas

Dimensi keagamaan termasuk bagian dari sikap keagamaan yang merupakan kombinasi antara perbuatan, perasaan dan pengetahuan dengan

⁵⁴ Hasan Basri Tanjung, *Empat Kenikmatan Intelektual*, <https://khazanah.republika.co.id/berita/oda5xt313/4-indikator-kenikmatan-intelektual>, diakses pada 4 Maret 2023

⁵⁵ Yusran, "Amal Saleh : Doktrin Teologi dan Sikap Sosial" dalam *Jurnal Al-Adyaan*, Vol. 1, No. 2, 2015, h. 126

landasan agama. Sikap tersebutlah yang kemudian dijadikan standart keberagamaan pada diri seseorang. Menurut Glock dan Stark dimensi keberagamaan dikelompokkan ke dalam lima bagian, yaitu :⁵⁶

a. Dimensi Ideologis (Keyakinan)

Keyakinan dijadikan sebagai pengharapan yang dipegang teguh oleh orang-orang religius terhadap teologis tertentu serta meyakini akan kebenaran doktrin-doktrin yang berlaku. Seperangkat kepercayaan suatu agama dipertahankan dengan mengharapakan ketaatan dari para penganutnya, meskipun demikian keyakinan memiliki ruang lingkup dan isi yang bermacam-macam, bukan hanya antar agama namun juga antar tradisi dalam agama yang sama.

b. Dimensi Ritualistik (Peribadatan)

Komitmen beserta konsekuensi terhadap agama yang dianutnya ditunjukkan oleh seseorang melalui dimensi peribadatan yang mencakup perilaku beribadah, ketaatan dan seperangkat kegiatan religi lainnya. Kegiatan keagamaan dalam dimensi ritualistik di bagi menjadi dua dimensi pokok, yaitu dimensi ritual dan dimensi ketaatan.

c. Dimensi Eksperiensial (Penghayatan)

Dimensi ini berhubungan dengan perasaan-perasaan, sensasi-sensasi, persepsi-persepsi dan pengalaman keagamaan yang pernah

⁵⁶ Ancok suroso, *Psikologi islam: solusi islam dan problem-problem psikologi*, (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 272.

dialami oleh sekelompok penganut agama tertentu maupun seorang individu. Secara faktual dimensi ini cenderung memperhatikan dan fokus terhadap kenyataan-kenyataan yang diharapkan oleh suatu agama tertentu.

d. Dimensi Konsekuensial (Pengalaman)

Dimensi ini berfokus pada identifikasi akibat-akibat praktik keagamaan, keyakinan keagamaan, pengetahuan dan pengalaman pemeluknya dari hari ke hari. Meskipun agama telah banyak menggambarkan kepada pemeluknya tentang bagaimana harusnya ia bertindak dan berpikir, namun tidak semua jelas hingga batasan mana konsekuensi-konsekuensi agama yang merupakan suatu kesatuan dengan agama atau hanya sebatas komitmen keagamaan.

e. Dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama)

Setiap pemeluk suatu agama wajib memiliki pengetahuan tentang agama yang dianunya, baik dasar-dasar keyakinannya, kitab-kitab sucinya, hingga tradisi-tradisinya. Meskipun demikian semua pengetahuan agama tidak harus selalu disandarkan pada keyakinan. Sebab sebagian orang percaya bahwa seseorang dapat berkeyakinan melalui dua sudut pandang, yaitu keyakinan bisa kuat atas dasar ilmu pengetahuan agama yang amat sangat sedikit dan keyakinan bisa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya.

Lima dimensi keagamaan di atas merupakan hal yang sudah pasti ada dalam lika liku perjalanan keagamaan seseorang. Namun guna memudahkan peneliti dalam memahami religiusitas siswi di SMA Negeri 10 Surabaya, maka penelitian ini hanya berfokus pada tiga dimensi saja yaitu dimensi keyakinan, peribadatan dan pengetahuan agama.

4. Indikator Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam jurnal Hendi Prasetyo dan Vera Anitra dimensi keberagaman dikelompokkan ke dalam lima bagian,⁵⁷ kelima dimensi tersebut disertai indikator-indikator masing-masing, yaitu.⁵⁸

- a. Dimensi ideologis (keyakinan), keyakinan memiliki ruang lingkup dan isi yang bermacam-macam, bukan hanya antar agama namun juga antar tradisi dalam agama yang sama. Dengan indikatornya antara lain:
 - 1) Percaya atau iman kepada Allah
 - 2) Tawakkal terhadap semua rencana Allah
 - 3) Percaya atau iman kepada malaikat, nabi dan rasul serta kitab-kitab suci
 - 4) Melakukan segala tindakan dengan penuh keikhlasan

⁵⁷ Hendi Prasetyo dan Vera Anitra, “Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur” *dalam Jurnal Borneo Student Research*, Vol.2, No.1, 2020.h. 706.

⁵⁸ Djamaludin Ancok, *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*, (Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012), h. 77-79.

- 5) Percaya atau iman terhadap semua takdir Allah.
- b. Dimensi Dimensi Ritualistik (Peribadatan), kegiatan keagamaan dalam dimensi ritualistik di bagi menjadi dua dimensi pokok, yaitu dimensi ritual dan dimensi. Dengan indikatornya antara lain:
- 1) Senantiasa melaksanakan shalat lima waktu
 - 2) Membiasakan diri membaca al-Qur'an
 - 3) Melaksanakan amalan-amalan sunnah sesuai dengan anjuran rasul, seperti puasa sunnah dan shalat sunnah
 - 4) Membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif, seperti bersedekah, beramal, mendengarkan ceramah, berdakwah, serta turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
- c. Dimensi Eksperiensial (Penghayatan), dimensi ini berhubungan dengan perasaan-perasaan, sensasi-sensasi, persepsi-persepsi dan pengalaman keagamaan yang pernah dialami oleh sekelompok penganut agama tertentu maupun seorang individu. Indikator yang menyertainya antara lain:
- 1) Senantiasa bersyukur kepada Allah
 - 2) Sabar dalam menghadapi berbagai macam cobaan
 - 3) Selalu merasa takut ketika tidak mentaati aturan Allah dan merasakan akan kehadiran Allah
 - 4) Menganggap segala bentuk musibah yang menyimpannya pasti ada hikmahnya

d. Dimensi Konsekuensial (Pengalaman), dimensi ini berfokus pada identifikasi akibat-akibat praktik keagamaan, keyakinan keagamaan, pengetahuan dan pengalaman pemeluknya dari hari ke hari. Indikator yang menyertainya antara lain:

- 1) Berlaku pemaaf dan jujur
- 2) Berprilaku suka menolong
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Menjaga amanah

e. Dimensi Dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama), setiap pemeluk suatu agama wajib memiliki pengetahuan tentang agama yang dianunya, baik dasar-dasar keyakinanya, kitab-kitab sucinya, hingga tradisi-tradisinya. Dengan indikator antara lain:

- 1) Pengetahuan terkait agama yang dianutnya dengan cara membaca dan mengkaji kandungan dari kitab-kitab suci
- 2) Mendalami agama dengan membaca buku-buku agama

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas atau keagamaan dalam diri manusia, menurut Thules faktor tersebut sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: kalam Mulia, 2002) h. 24.

- a. Berbagai macam pengalaman yang hadir dan dialami oleh seseorang yang dapat membentuk sikap keagamaan khususnya pengalaman yang berhubungan dengan keselarasan, keindahan, pengalaman emosional, dan konflik moral.
- b. Pengaruh pendidikan, pengajaran, dan faktor sosial yang mencakup segala bentuk perkembangan sosial serta pengaruhnya dalam perkembangan sikap keagamaan, tradisi-tradisi sosial, pengajaran dan pendidikan orang tua, dan sikap-sikap sosial sejenisnya.
- c. Potensi berpikir dalam proses intelektual, berbagai macam potensi yang dimiliki oleh manusia tidak menghalangi manusia untuk terus berpikir. Salah satu potensi lainnya yaitu potensi untuk beragama, terbentuknya potensi untuk beragama akan beriringan dengan pendidikan yang diperoleh oleh seseorang. Sehingga seiring bertambahnya usia maka pemikiran untuk beragama akan semakin meningkat.

C. Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarivah Nurul Humairoh dengan judul penelitian Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022 menunjukkan hasil bahwa melalui kegiatan keputrian nilai ketauhidan siswi meningkat, rasa percaya dan yakin kepada Tuhan bahwa dialah sang pencipta semakin tinggi. Selain itu, mengucapkan doa dalam kegiatan sehari-hari juga sudah menjadi rutinitas wajib bagi seluruh

siswi. Sementara itu selama pelaksanaan kegiatan keputrian berlangsung siswi sangat antusias dan aktif, khususnya pada materi nilai tauhid tentang doa-doa dalam kehidupan sehari-hari, seperti doa sebelum dan sesudah belajar dan masih banyak lagi. Adanya kegiatan keputrian ini juga menambah ilmu keislaman yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, cara merawat diri menjadi wanita muslimah serta membentuk kepribadian seorang wanita muslimah.⁶⁰

Selain itu Savina Ila Rahma dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 2 Kabupaten Malang menunjukkan hasil bahwa, setelah mengikuti program keputrian ada dampak positif yang muncul yang berpengaruh terhadap kondisi religiusitas dalam diri siswi. Dampak tersebut seperti siswi lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan wanita, sebab jika hanya mengandalkan materi yang ada di kelas saja mereka akan bisa kurang memahami dengan baik. Selain itu program keputrian juga mampu membimbing siswi menuju ke arah yang lebih positif, melalui ringkasan-ringkasan yang dibuat siswi setelah mengikuti program keputrian dapat dilihat bahwa pengetahuan siswi menjadi meningkat. Di sisi lain program keputrian

⁶⁰ Sarivah Nurul, Skripsi: *Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), h. 69

telah menjadikan waktu luang siswi terisi dengan hal-hal yang penuh dengan kemandaatan dan juga lading untuk mencari pahala.⁶¹

Adapun dalam penelitian yang berjudul Pembentukan Religiusitas Siswi Dalam Kegiatan Rutin Ahad Kliwon Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo yang dilakukan oleh May Monica Alfiana menunjukkan hasil bahwa Kegiatan rutinan yang dilakukan MA Putri Ma'arif Ponorogo mampu memberikan dampak positif bagi siswa, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kedisiplinana siswi setelah mengikuti kegiatan rutinan. Di sisi lain pemenuhan terkait dimensi religiusitas dalam diri siswi menjadi terpenuhi, mulai dari dimensi keyakinan, dimensi pengalaman, hingga dimensi pengetahuan. Siswi juga mulai istiqomah menjalankan ajaran-ajaran Ahlussunah Wal Jamaah, seperti sholat duha sebagai mana yang telah disampaikan serta diajarkan pada saat kegiatan rutinan berlangsung. Dengan demikian kegiatan rutinan yang dilakukan di Madrasah mampu membentuk karakter religius siswi.⁶²

Annisa Octavia dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta) menyampaikan hasil penelitiannya, bahwa kegiatan keputrian telah mampu mengubah sikap dan juga ahlak siswi menjadi lebih baik, melalui materi akhlak dan juga pergaulan remaja mereka mampu

⁶¹ Savina Ila Rahma, Skripsi: *Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 2 Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), h. 90.

⁶² May Monica Alfiana, Skripsi: *Pembentukan Religiusitas Siswi Dalam Kegiatan Rutin Ahad Kliwon Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), h. 95.

mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu siswi SMA Negeri 70 Jakarta juga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka kepada Allah Swt, dan juga meningkatkan kepribadian islaminya melalui kegiatan keputrian.⁶³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶³ Annisa Octavia, *Skripsi: Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta)*, (Jakarta: IIQ Jakarta, 2021), h. 44.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitiannya, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan atau bisa juga disebut *field research*, yaitu jenis penelitian yang latar belakangnya mengenai kondisi saat ini, yang menyangkut interaksi antar individu, masyarakat, lembaga maupun sosial dipelajari secara intens.⁶⁴ Penelitian ini berfokus pada data yang tersedia di lapangan dan dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field research*) termasuk ke dalam pendekatan yang luas yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara berangkat ke lapangan guna melakukan pengamatan terkait suatu fenomena yang tengah terjadi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berguna untuk memahami dan menjabarkan fenomena-fenomena sosial yang tengah terjadi pada subjek penelitian baik perilakunya, motivasinya, pesipinya maupun tindakan-tindakan yang lainnya.⁶⁵

⁶⁴ Husaini USMA Negeri dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006), h 5.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), h. 5-6

Kemudian penjabaran mengenai fenomena tersebut berupa deskripsi yang berbentuk bahasa dan kata-kata, yang merupakan hasil dari pemanfaatan berbagai metode alamiah terhadap satu konteks khusus.

Menurut Willams penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada suatu objek alamiah tertentu yang dilakukan oleh seorang peneliti sebab adanya unsur secara alamiah dan dalam melakukannya menggunakan metode alamiah. Sementara itu Lincon dan Denzim juga berpendapat bahwa penelitian yang berlatar belakang kondisi alamiah dan mengeksplor kondisi yang tengah terjadi dengan bantuan berbagai metode merupakan pengertian penelitian dengan pendekatan kualitatif. Disisi lain Jane Richie juga mengemukakan pendapatnya bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah bentuk upaya terhadap dunia sosial mulai dari mengkaji hingga siap disajikan dari segi perilaku, persepsi, konsep, dan persoalan yang kerap kali timbul dalam diri manusia.

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan kondisi alamiah sebagai objek penelitian dan dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, penelitian jenis ini menuntut peneliti untuk mengeksplorasi situasi sosial secara teliti guna memperoleh data deskriptif yang berupa kata dalam bentuk lisan maupun tertulis dari pelaku yang diamati. Peneliti berperan sebagai instrument kunci yang mana

analisis datanya bersifat kualitatif dan teknik pengumpulan serta pengolahan datanya diperoleh dan diolah secara triangulasi (gabungan). Makna yang lebih diutamakan dalam penelitian ini adalah pada generalisasinya.⁶⁶

jenis penelitian dan juga pendekatan penelitian ini sengaja peneliti gunakan sebab informasi yang berisi data-data yang bersifat empiris terkait fenomena yang tengah terjadi pada suatu daerah sangat diperlukan adanya, dan dalam penelitian ini data-data tersebut dapat peneliti peroleh dari warga sekolah SMA Negeri 10 Surabaya. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh data-data yang akurat sebab interaksi antara peneliti dengan informan terjadi secara langsung. Pada penelitian ini peneliti berupaya memperoleh informasi secara mendetail dan menyeluruh terkait implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya terkhusus pengaruhnya terhadap religiusitas siswinya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui teknik *Persuasive Sampling* yaitu teknik pengambilan data melalui responden dengan sebab pertimbangan tertentu.⁶⁷ Subjek penelitian dalam hal ini adalah seseorang yang dianggap paham betul dengan masalah yang diteliti

⁶⁶ Sugiyono, R&D: *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 18.

⁶⁷ Sugiyono, R&D: *Metode Penelitian*,h. 300.

sehingga dapat memaparkan, menyatakan dan mengemukakan informasi dan keterangan secara lengkap dan mendetail terkait dengan kebutuhan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni terkait program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya maka subjek penelitian yang tepat adalah guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 10 Surabaya dan penanggung Jawab Program Keputrian, dan siswi SMA Negeri 10 Surabaya. Selanjutnya subjek penelitian tersebut juga ditetapkan sebagai kunci informan dalam penelitian ini.

2. Objek Penelitian

Guna memperoleh data penelitian yang akurat maka perlu diadakan pemusatan penelitian, untuk itu peneliti membatasi penelitian hanya pada satu tempat yaitu SMA Negeri 10 Surabaya yang terletak di Jl. Jemursari II No. 33a, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo. Tempat penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan-perimbangan tertentu, antara lain :

- a. SMA Negeri 10 Surabaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas di Surabaya yang telah terakreditasi A dan memiliki program-program unggulan yang baik.
- b. Terdapat program wajib bagi seluruh siswi yaitu program keputrian sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan keagamaan yang mana sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini.

Setelah memilih tempat penelitian, kemudian peneliti mengidentifikasi objek penelitian yang dimaksud yaitu implementasi

program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya.

C. Tahap-tahap Penelitian

Guna terwujudnya penelitian yang terarah dan sesuai dengan tujuan, maka penelitian harus disusun melalui prosedur atau tahap-tahap tertentu. Menurut Lexy J. Moeleong ada tiga tahapan dalam penyusunan penelitian kualitatif yakni tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁸

1. Tahap Pra-lapangan

Tahapan pertama dalam penelitian kualitatif ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum menggumpulkan data. Tahapan ini bertujuan mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Secara rinci kegiatan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi:

a. Penyusunan Proposal Penelitian

Proposal penelitian merupakan rancangan awal dalam penyusunan suatu penelitian, setelah proposal penelitian disetujui maka peneliti dapat melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya.

b. Diskusi dengan Dosen Pembimbing

⁶⁸ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember, STAIN Jember Press : 2013), h.61.

Diskusi dengan dosen pembimbing dapat dilakukan setelah proposal penelitian disetujui. Dalam tahap ini dosen pembimbing akan memberikan masukan serta arahan terhadap isi proposal yang perlu perbaikan.

c. **Persiapan Kebutuhan Penelitian**

Kebutuhan penelitian yang dimaksud adalah menyusun instrument penelitian, menentukan informan yang sesuai, mengurus surat perizinan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian lainnya.

d. **Diskusi dengan Subjek Penelitian**

Kegiatan diskusi dengan subjek penelitian akan membahas mengenai desain penelitian yang akan dilakukan sekaligus penentuan waktu penelitian dimulai.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Kegiatan yang peneliti lakukan dalam tahap pekerjaan lapangan adalah kegiatan yang berupa pengumpulan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kegiatan dalam tahap ini meliputi pelaksanaan observasi, pelaksanaan wawancara, dan pelaksanaan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pengujian kredibilitas data terhadap semua data yang telah diperoleh di lapangan. Adapun tahap dalam pengujian meliputi

a. *Member Check*

Tahap ini meliputi seleksi, pengecekan ulang, dan penafsiran. Kegiatan dalam tahap ini dilakukan selama berlangsungnya penelitian hingga penelitian dianggap selesai.

b. Triangulasi Data

Tahap ini merupakan tahap penggabungan dari berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data, selanjutnya hasil penggabungan tersebut akan diuji kredibilitasnya.

c. Kerahasiaan

Semua data dan informasi yang diberikan oleh subjek penelitian bersifat pribadi, artinya semua fakta yang berkaitan dengan persoalan pribadi subjek penelitian hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

Setelah dilakukan pengujian sesuai dengan tahap diatas, maka data hasil pengujian kredibilitas kemudian dikelola untuk menghasilkan hasil yang relevan dengan kondisi di lapangan dan konkrit.⁶⁹ Kemudian dapat dilakukan penyusunan laporan sesuai dengan hasil dari analisis data.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Gambaran terkait objek penelitian dapat diperoleh melalui data yang merupakan bahan baku informasi yang tidak akan bisa dilewatkan dalam melakukan kegiatan penelitian. Data sendiri dapat diartikan sebagai

⁶⁹ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), h.53.

sekumpulan fakta yang bersifat empirik yang sengaja dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab suatu pertanyaan atau memecahkan suatu permasalahan.⁷⁰ Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer bisa juga disebut dengan istilah data asli, sebab data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara apapun. Menurut Rahmadi data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian oleh peneliti dari sumber pertama.⁷¹ Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 10 Surabaya, siswi SMA Negeri 10 Surabaya dan penanggungjawab Pogram Keputrian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data yang dikumpulkan oleh peneliti yang bersumber dari data yang telah tersedia, biasanya data sekunder ini berasal dari data primer yang telah diolah.⁷² Dalam penelitian ini data sekunder dapat berupa dokumen tentang sekolah yang

⁷⁰ Sony Faisal Rinaldi dan Bagya Mujiyanto, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017), h. 91.

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), h.71.

⁷² Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 34.

meliputi, profil sekolah, kondisi sarana dan prasarana sekolah, visi-misi sekolah, data siswa dan data guru, dan lain sebagainya.

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, jenis data kualitatif merupakan jenis data yang berupa deskriptif atau paparan data yang berbentuk naratif dan bukan berupa angka dan dijadikan sebagai penjelasan terkait fenomena yang tengah diteliti. Jenis data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk deskriptif tentang implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses secara sistematis dan langkah utama dalam penelitian, sebab sesuai dengan tujuannya yaitu guna mengumpulkan data yang diperlukan.⁷³ Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengamatan yang mana perlu disertai dengan adanya catatan-catatan terkait kondisi sasaran.⁷⁴ Kegiatan observasi dilakukan oleh

⁷³ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 308.

⁷⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 104.

peneliti dengan cara mendatangi lokasi penelitian, tujuannya adalah mempermudah proses penelitian melalui informasi yang valid dari informan. Selain itu peneliti juga bisa lebih leluasa dalam memahami kondisi subjek penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi dan data tentang implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya terutama pengaruhnya terhadap religiusitas siswi.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu teknik dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan secara tatap muka dan secara lisan.⁷⁵ Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang dalam bentuk percakapan yang mana ada yang menjadi penanya (*interviewer*) dan ada yang menjadi penjawab (*interviewee*).⁷⁶ Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara peneliti perlu menyiapkan lembar wawancara yang berisikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang wajib dijawab atau direspon oleh narasumber. Selain itu, dalam melakukan kegiatan wawancara peneliti juga perlu menyepakati beberapa hal dengan narasumber, yaitu kesepakatan terkait waktu dan tempat dimana akan dilaksanakannya wawancara.

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmaditana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 216.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 186.

Pelaksanaan kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara bebas, fleksibel, dan tidak kaku namun tetap disesuaikan dengan instrumen wawancara yang telah dipersiapkan.⁷⁷ Wawancara dalam penelitian ini adalah dengan mewawancari guru mata pelajaran PAI, penanggungjawab Progm Keputrian, dan siswi kelas X terkait dengan pelaksanaan program keputrian, dan dampak adanya pelaksanaan program keputrian bagi siswi di SMA Negeri 10 Surabaya terutama dampaknya terhadap religiusitas siswi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih dan sesuai dengan fokus dan tujuan masalah, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi umumnya berorientasi pada sumber non insani yang meliputi rekaman, dokumen, buku harian, foto-foto, naskah pribadi, catatan kasus dan sebagainya yang berhubungan dengan penelusuran data-data historis.⁷⁸

Dokumentasi yang peneliti himpun dalam penelitian ini merupakan dokumentasi yang bersifat dibutuhkan dalam penelitian, sehingga data yang diperlukan sebagai penunjang penelitian ini dapat terkumpul secara

⁷⁷ Mundir, *Metode Penelitian...*, h.185.

⁷⁸ Burhan Bungin, *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama* (Jakarta: kencana prenatal media group, 2013), h. 124.

lengkap. Dokumen yang peneliti himpun meliputi profil sekolah, visi-misi sekolah, data warga sekolah, dan dokumen-dokumen lain yang menunjang kelengkapan dalam penyusunan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh dan mengumpulkan data-data penelitian yang diperlukan, maka data-data tersebut perlu dianalisis. Analisis data adalah suatu usaha untuk mendapatkan dan menata secara terstruktur data-data hasil dari observasi, wawancara dan teknik pengumpulan data lainnya demi memudahkan peneliti dalam meningkatkan pemahamannya terkait penelitiannya melalui pemahaman-pemahaman makna yang lebih mendalam.⁷⁹

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mengelola kemudian mendeskripsikan data sesuai dengan informasi yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis data yang peneliti lakukan adalah :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai bentuk analisis dengan cara memilih, memfokuskan, mempertajam, mengatur dan membuang data dengan semaksimal mungkin sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir untuk diverifikasi. Kondensasi data biasanya dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau

⁷⁹ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, (Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2002), h. 104.

informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.⁸⁰ Yang menjadi acuan teknik ini adalah pada saat proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakkan serta mentransformasikan data secara lengkap dan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan. Melalui kondensasi data maka dapat dihasilkan data-data penelitian yang tingkat kevalidasiannya tinggi.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah sekumpulan informasi yang dikelompokkan dan telah dikompresikan sehingga memudahkan dalam penarikan dan tindakan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dituangkan dalam bentuk teks naratif, namun bisa juga disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori maupun bagan.⁸¹

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami maka penyajian data yang disusun harus sesuai dengan kriteria tertentu dan secara sistematis. Susunan data yang sistematis akan mempermudah pembaca memahami kategori, konsep, hubungan, serta perbedaan masing-masing kategori atau pola.

3. Penarikan Kesimpulan

⁸⁰ Ayu Hopiani, *Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Bandung: UPI, 2020), h. 43.

⁸¹ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), h. 24.

Teknik ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan yang ditemukan diawal penelitian hanyalah bersifat sementara, jika tidak ditemukan bukti kuat yang menyertainya maka kesimpulan tersebut dapat dirubah pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸² Penarikan kesimpulan kemungkinan dapat menjawab persoalan pada rumusan masalah. Sebab, selain sebagai jawaban kesimpulan juga harus menjadi penemuan baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penemuan baru bisa berupa deskripsi tentang suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, yang kemudian bisa menjadi jelas bahkan bisa dijadikan sebagai teori baru.⁸³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁸² Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana J., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*, (Jakarta: UI Press, 2014), h. 31.

⁸³ Umrati, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 106-107.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENEITIAN

A. Gambaran Umum SMA NEGERI 10 Surabaya

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 10 Surabaya merupakan sekolah menengah kejuruan yang berada di tengah daerah padat penduduk di Jl. Jemursari II No. 33a, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa timur. Berdiri pada tahun 1977 dan sudah terakreditasi A.⁸⁴ bangunan di SMA Negeri 10 Surabaya Permanen (tetap).

Sistem pembelajaran di SMA Negeri 10 Surabaya adalah menggunakan sistem kredit semester atau SKS. Melalui sistem ini, kegiatan pembelajaran dapat lebih fleksibel sesuai kemampuan belajar siswa. Siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik bisa menempuh sekolah hanya dalam kurun waktu dua tahun. dalam hal ini tentunya lulus dua tahun menjadi hak siswa artinya meskipun siswa sangat cerdas, ia boleh memilih lulus tiga tahun. Pada intinya SMA Negeridasa tidak ingin menyamaratakan semua siswa layanan belajar diberikan untuk memaksimalkan kemampuan belajar masing-masing siswa. Hal ini sebagai salah satu cara untuk mendukung program merdeka belajar yang direncanakan oleh KEMENDIKBUD.

⁸⁴ Hasil Dokumentasi dari Website Resmi SMA Negeri 10 Surabaya, <https://sma10sby.sch.id/>, diakses pada 3 Januari 2023

SMA Negeri 10 Surabaya memiliki program unggulan yakni penerapan SKS (Sistem Kredit Semester) dimana siswa bisa lulus dalam kurun waktu 2 tahun. selain itu juga ada kelas inklusi yang mana ada pendampingan bagi anak yang berkebutuhan khusus. Dan ada satu program wajib bagi seluruh siswa yaitu program keputrian. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 10 Surabaya terdiri dari Paskib (Pasdasa), Tenis Meja, Modern Dance, Karate, APM (Aktivis Pelajar Muslim), Futsal, Volli, Music, dan Dasapala (pecinta alam).

Kultur sekolah di SMA Negeri 10 Surabaya meliputi dua hal yang pertama mengenai kedisiplinan warga sekolah dan mengenai hubungan sosial antar warga sekolah. Untuk mengenai kedisiplinan warga sekolah, SMA Negeri 10 Surabaya sudah menerapkannya, ini terbukti dari jam masuk pelajaran pada pukul 06.25 Jika terlambat maka ada nilai point pelanggaran tersendiri bagi siswa yang terlambat. Sedangkan hubungan antar warga sekolah antara guru dan SMA Negeri 10 Surabaya sudah cukup baik, seperti kegiatan 3S (Senyum, Sapa, Salam) yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin yang dilakukan secara bergantian setiap angkatan, pengkondisian awal belajar yang dilakukan oleh guru, penggunaan seragam sekolah yang harus sesuai tata tertib, anjuran agar menjaga kebersihan, anjuran untuk selalu menjaga ketenangan, anjuran untuk para dapat siswa memanfaatkan waktunya dengan optimal.

Sejak berdirinya SMA Negeri 10 Surabaya hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah SMA Negeri 10 Surabaya tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Daftar Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Surabaya

Nama	Tahun
Hartana Mudjita	1977
Sunarto, B.A	PLT
Drs. Maksum Harsono	1979
R. Soedarjo, B.A	September 1983 s/d Februari 1986
Achmad Soemarsono, B.A	-
R. Soeharto Kamarwan, B.A	-
Drs. Slamet Srijono, MBA	-
Soedjoko, B.A	Maret 1993 s/d April 1996
Dra. Retno Noersari Ramelan	Mei 1996 s/d Januari 1998
Drs. H. Suparto, Msi.	Pebruari 1998 s/d September 2002
Drs. H. Muhamad Nuh, Msi.	Oktober 2002 s/d Juli 2004
Drs. H. Pandu Krisno	Agustus 2004 s/d Desember 2007
Drs. H.M. Sukron AP, MM.	Januari 2007 s/d 2014
Drs. H.M. Hasanul Faruq, M.Pd.	Agustus 2014 s/d 2017
Drs. H. F. A. Nurseno, M.Pd.	2017 s/d 2019

Dra. Lilik Esparlin, M.Si	2019 s/d 2020
Tri Wahyu Liswati, M.Pd.	2020 s/d 2021
Johanes Mardijono, S. Pd, M.M	PLT
Budi Santoso, M.Pd., C.Ht	2022 s/d Sekarang

2. Visi Misi Sekolah

Demi terwujudnya tujuan sekolah maka perlu adanya visi misi sekolah. Visi merupakan gambaran besar atau gambaran secara keseluruhan yang diinginkan oleh sebuah organisasi, sedangkan Misi adalah penjabaran yang akan dilakukan untuk mencapai dan mewujudkan Visi.

Visi yang ditetapkan di SMA Negeri 10 Surabaya. Visi SMA Negeri 10 Surabaya yakni “Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul dan Berprestasi.” Yang mengacu pada kompetensi lulusan, kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah di atur oleh PERMENDIKBUD.

Sedangkan Misi SMA Negeri 10 Surabaya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan nilai-nilai sosial kemanusiaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler.
- c. Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri, baik peserta didik reguler maupun ABK.

- d. Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, sosial, seni dan budaya melalui pembelajaran berbasis TIK.
- e. Meningkatkan kesehatan jaSMA Negerii dan rohani melalui kegiatan olahraga dan keagamaan.
- f. Meningkatkan jiwa kewirausahaan melalui kegiatan pembelajaran muatan lokal, prakarya dan kewirausahaan.
- g. Meningkatkan layanan informasi pendidikan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.Mewujudkan Layanan Informasi Pendidikan Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi.

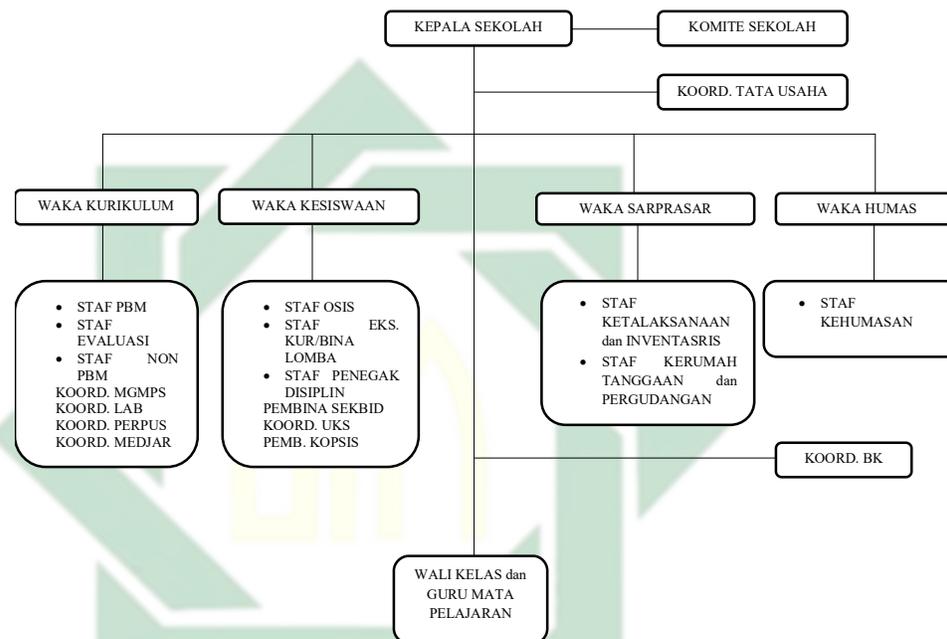
3. Struktur Organisasi SMA NEGERI 10 Surabaya

Struktur organisasi ini memiliki fungsi sebagai komunikasi dan tupoksi yang dijalankan sesuai dengan yang sudah ditentukan. Struktur organisasi dimulai dari yang teratas yaitu kepala sekolah dengan garis tangannya yakni Komite sekolah, sedangkan di bawahnya kepala sekolah ialah koordinator TU, dalam koordinator TU dibagi lagi TU staf-staf usaha, lalu di bawah garis lurus kepala sekolah dan koordinator TU ada empat wakil kepala sekolah yaitu, waka sarana dan prasarana, kurikulum, kesiswaan, dan di bawahnya waka ada guru-guru mapel. Berikut adalah struktur organisasi SMA Negeri 10 Surabaya :⁸⁵

⁸⁵ Hasil Observasi Penelitian pada 10 Januari 2023

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Negeri 10 Surabaya



4. Data Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 10 Surabaya

a. Data Guru SMA Negeri 10 Surabaya

SMA Negeri 10 Surabaya telah memiliki lebih dari 50 guru, yang di dalamnya termasuk Guru Pendamping Khusus (GPK) dan guru BK. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :⁸⁶

Tabel 4.2

Data Guru SMA NEGERI 10 Surabaya

No.	Nama	L/P	Guru Mapel
-----	------	-----	------------

⁸⁶ Hasil Dokumentasi dari Website Resmi SMA Negeri 10 Surabaya, <https://sma10sby.sch.id/>, diakses pada 3 Januari 2023

1.	Dra. Rr. Ninik Tri S.	P	Bahasa Jepang
2.	Sujono, S.Pd	L	PJOK
3.	Cahyo Ardiansyah, S.Or	L	PJOK
4.	Muti'atin, S.Pd	P	Fisika
5.	Laily Eka Pradana, S.Pd	P	Biologi
6.	Dra. Dewi Farkhanah	P	Kimia
7.	Ali Gufron, S.Pd	L	Matematika
8.	Rohmad, S.Pd	L	Ekonomi
9.	Drs. Suyono	L	Biologi
10.	Abd. Hajat, B.A.	L	PAI
11.	USMA Negerii Haryono, S.Pd, M.Pd	L	Geografi
12.	Tukiyo, S.Pd	L	PPkn
13.	Ummu Tukmiyati, S.Pd, M.Pd	P	Bahasa Inggris
14.	Drs. Heru Guritno	L	Bahasa Indonesia
15.	Sudarsi Nur Alamzah, S,Pd, M.Pd	P	Bahasa Indonesia
16.	Dra. Ani Tri Lestari	P	Bahasa Indonesia
17.	Bachrijah Kurniawati, S.Pd	P	Bahasa Inggris
18.	Vivit Putri Puspitosari, M.Pd	P	Matematika
19.	Dra. Maria Christine Dwi I.	P	Matematika
20.	Aida Eka Riana, S.Pd	P	Sejarah

21.	Sri Harsini L., S.Pd, MM	P	Sejarah
22.	Anang Rifai, S.Pd	L	Fisika
23.	Sri Leliani K., S.Pd	P	Matematika
24.	Agus Supriadi, S.Pd	L	Kimia
25.	Heny Isnaryati, S.Pd	P	Biologi
26.	Etik Hidyati, S.Pd	P	Biologi
27.	Drs. Danu Wiyono	L	Matematika
28.	Drs. Mukani	L	Fisika
29.	Ria Arinta Mukti, S.Pd	P	PPkn
30.	Maria Laksmi Sarasatri, S.Pd	P	Fisika
31.	Dra. Mutifah	P	Ekonomi
32.	Yayuk Soegiharti, S.Pd	P	Fisika
33.	Dyah Siswandari P., SE, S.Pd	P	Bahasa Inggris
34.	Ian Suksma Erlangga	L	Seni Budaya
35.	Nurdiyati Handayani	P	Bahasa Inggris
36.	Ridha Bayuavindia, S.Pd	P	TIK
37.	Miftahul Huda, S.Pd	L	PAI
38.	Dra. Nafiroh, M.Pd.I	P	PAI
39.	Agus Choiron Saleh, S.Ag	L	PAI
40.	Dwi Sinta Wulandari, S.Pd	P	Seni Budaya
41.	I Gede Wide A., S.Pd	L	PJOK

42.	Widarma Alit, S.Pd	L	Bahasa Daerah
43.	Maria Petronella Widiastuti, S.E	P	Ekonomi
44.	Drs. I Wayan Sujana	L	Sosiologi
45.	M. Iqbal Ali Maghrobi, S.Pd	L	Bahasa Indonesia
46.	Adi Nugroho, S.Pd	L	Matematika
47.	Muhammad Rozzaqi, S.Pd	L	Bahasa Daerah
48.	Nurul Hidayah, S.Pd	P	Geografi
49.	Nadilah Muslimatus Huriyah, S.Pd	P	Matematika
50.	Dicky Kurniansyah, S.Psi	L	Guru BK
51.	Nanda Aristya, S.Pd	P	Guru BK
52.	Silvy Siti Solikah, S.Pd	P	Guru BK
53.	Hardiani Novianti, S.Psi	P	Guru PK
54.	Drs. Imam Santoso	L	Guru PK
55.	Yulia Dwi Sartika, S.Pd	P	Guru PK

Berdasarkan table tersebut di atas menunjukkan bahwa data guru pendidik di SMA Negeri 10 Surabaya sesuai dengan kebutuhan siswa. Artinya semua guru pengajar merupakan lulusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. tidak ada guru yang mengajara tanpa ada mata pelajaran yang relevan, dengan demikian kualitas guru pengajar

tidak perlu diragukan lagi guna tercapainya pendidikan yang berkualitas bagi siswa.

b. Tenaga Kependidikan SMA Negeri 10 Surabaya

Tenaga kependidikan di SMA Negeri 10 Surabaya biasa disebut dengan istilah Tendik yang mana keberadaannya memiliki peran penting demi terwujudnya kondisi sekolah yang baik. Tendik di SMA Negeri 10 Surabaya terdiri dari Tata Usaha (TU), petugas keamanan, kopsis, dan petugas kebersihan.⁸⁷

Tabel 4.3

Data Tenaga Kependidikan SMA Negeri 10 Surabaya

No.	Nama	L/P	Bagian
1.	Amarudin, S.Kom.	L	Tata Usaha
2.	Icfi Chayati, S.Pd.	P	Tata Usaha
3.	Irawati Makmur	P	Tata Usaha
4.	Rosdiana Kusumaningtias, S.Sos.	P	Tata Usaha
5.	Rini Purwani, S.Pd	P	Kopsis
6.	Teguh Santoso	L	Keamanan
7.	Iwan Kristiawan	L	Keamanan
8.	Dedik Setiawan	L	Keamanan

⁸⁷ Hasil Dokumentasi dari Website Resmi SMA Negeri 10 Surabaya, <https://sma10sby.sch.id/>, diakses pada 3 Januari 2023

9.	Catur Dwi Wijyantto	L	Kebersihan
10.	Rapik	P	Kebersihan
11.	Budiono	L	Kebersihan
12.	Sugeng	L	Kebersihan
13.	Qosim	L	Kebersihan
14.	Yus Kurniawan	L	Kebersihan

5. Data Siswa SMA Negeri 10 Surabaya

Siswa dan siswi SMA Negeri 10 Surabaya secara keseluruhan berjumlah 1163 orang, dengan rincian sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 4.4

**Jumlah Siswa SMA Negeri 10 Surabaya Tahun Ajaran
2022/2023**

Kelas	Jumlah	Siswa	Siswi
X	391	184	207
XI	397	187	210
XII	363	149	214
Percepatan	12	6	6
JUMLAH	1163	526	637

⁸⁸ Hasil dokumentasi bagian Kesiswaan mengenai data siswa dari bapak Ali Ghufon pada 12 Oktober 2022

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 10 Surabaya

Tabel 4.1 5

Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	33	Baik
2.	Ruang Kantor	6	Baik
3.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Olahraga	3	Baik
5.	Ruang Laboratoium	5	Baik
6.	Gudang	3	Baik
7.	Kantin	1	Baik
8.	WC	10	Baik
9.	Masjid	1	Baik
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang Sumber	1	Baik

Tabel terkait sarana dan prasarana di atas memberikan kesimpulan bahwa seluruh sarana di SMA Negeri 10 Surabaya tergolong lengkap dan dalam kondisi baik sehingga dapat digunakan secara maksimal sesuai dengan kegunaannya. Sarana-sarana tersebut sebagai penunjang seluruh

aktivitas warga sekola demi terwujudnya kondisi sekolah yang kondusif dan memadai.⁸⁹

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan pihak terkait, maksud diadakannya program keputrian tidak lepas dari salah satu misi SMA Negeri 10 Surabaya, yaitu “Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan nilai-nilai sosial kemanusiaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan”. Sesuai dengan misi tersebut tujuan diadakannya program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya antara lain :

- a. Untuk membiasakan siswi gemar membaca al-Qur’an
- b. Untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswi terkait ilmu keagamaan, khususnya persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perempuan.
- c. Untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kedalam diri siswi sebagai bentuk upaya pembinaan siswi yang berakhlakul karimah. Sehingga siswi dapat membentengi dirinya dari hal-hal yang negatif.
- d. Untuk meningkatkan bakat, minat dan keterampilan siswi yang berdasarkan asas-asas kewanitaan menurut agama islam.

⁸⁹ Hasil dokumentasi bagian Sarpras mengenai data siswa dari bapak USMA Negerii Haryono pada 12 Oktober 2022

- e. Untuk memberikan pengalaman baru kepada siswi sehingga dapat dijadikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan di masyarakat.

Sebenarnya tujuan utama diadakannya program keputrian adalah untuk membiasakan siswa gemar membaca al-Qur'an,

“Pada mulanya tujuan program keputrian ini ya untuk membiasakan siswa gemar membaca al-Qur'an mbak, namum seiring dengan kebutuhan pengetahuan keagamaan siswa yang meningkat maka kami kembangkan lagi dengan memberikan ceramah keagamaan, utamanya soal akhlak siswa”⁹⁰

Dari penuturan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa program keputrian memiliki tujuan untuk membiasakan siswi SMA Negeri 10 Surabaya gemar membaca al-Qur'an, dengan begitu siswa yang belum begitu lancar membaca al-Qur'an akan semakin lebih baik dalam membaca al-Qur'an. Terlebih lagi tidak semua siswa berasal dari lingkungan pondok pesantren, untuk itu penanaman akhlak siswa perlu diberikan melalui kegiatan-kegiatan di luar jam pelajaran. Selain itu program keputrian juga sebagai kegiatan untuk mengisi kekosongan waktu dengan hal-hal yang positif dan bermanfaat.

Program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya telah ada sejak didirikannya ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam atau APM (Aktivis Pelajar Muslim) yaitu pada tahun 1978. Program ini merupakan program mingguan yang wajib diikuti oleh seluruh siswi. Program keputrian dilaksanakan setiap hari jum'at pada pukul 11.20 -12.15 atau setara dengan

⁹⁰ Nafiroh, Guru PAI SMA NEGERI 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

satu jam pelajaran. Pada mulanya program ini dijadikan sebagai bentuk rutinan SKI yang hanya wajib diikuti oleh anggota SKI SMA Negeri 10 Surabaya. Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan rohani siswa semakin meningkat serta agar tidak terjadi ketimpangan sosial perihal keagamaan antara siswa laki-laki dan siswi perempuan maka program keputrian menjadi wajib bagi seluruh siswi. Pada waktu yang bersamaan ketika shalat jum'at para siswa laki-laki akan memperoleh ilmu agama melalui khutbah jum'at. Sehingga kebutuhan ilmu keagamaan bagi seluruh siswa dapat terpenuhi.⁹¹ Hingga saat ini program keputrian tetap berada dalam naungan SKI, namun sudah dijadikan sebagai program wajib oleh pihak sekolah. Berikut adalah struktur organisasi SKI SMA Negeri 10 Surabaya:⁹²

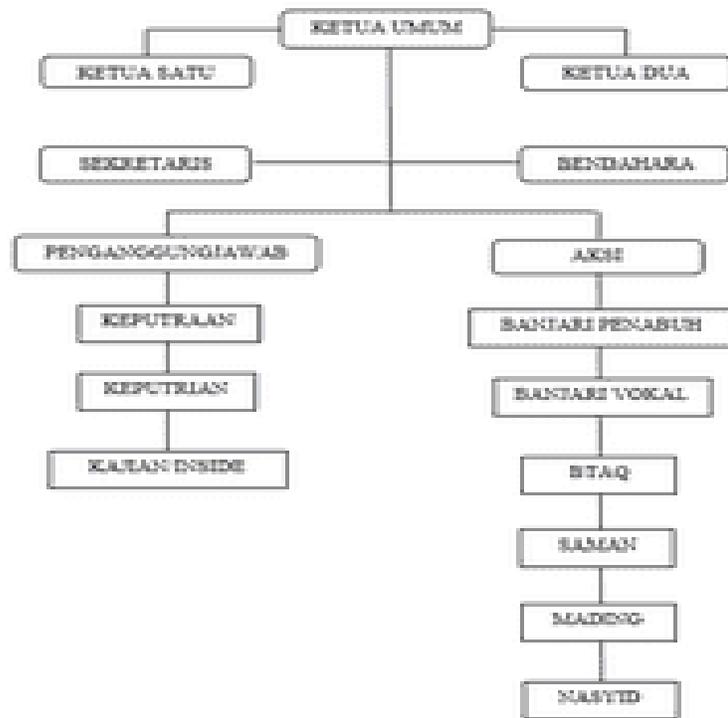
Gambar 4.2

Struktur Organisasi SKI SMA Negeri 10 Surabaya

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁹¹ Hasil observasi mengenai bentuk program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya pada 13 Januari 2023

⁹² Zafira Dwi M., Penanggungjawab Keputrian SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya 17 Januari 2023



Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan pihak terkait, pelaksanaan program keputrian dimulai pada saat jam istirahat kedua pada hari jumat,

“Setelah bel istirahat berbunyi atau tepat pukul 11.20, kami para siswi akan langsung berkumpul di aula SMA Negeri 10 Surabaya kak, sedangkan para siswa akan bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat jumat. Sementara itu para siswa yang beragama selain islam akan mengikuti kelas keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing”⁹³

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh penanggungjawab Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya di atas, maka dapat disimpulkan

⁹³ Zafira Dwi M., Penanggungjawab Keputrian SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya 17 Januari 2023

bahwa program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya dilaksanakan sesuai dengan waktu sholat jum'at, dan juga dikhususkan bagi siswi yang beragama islam saja. Para siswi akan menuju ke aula sekolah untuk mengikuti program keputrian, dan para siswa langsung menuju masjid untuk mengikuti serangkaian kegiatan sholat jum'at. Sedangkan bagi siswa yang beragama selain islam akan mengikuti kelas keagamaan sesuai dengan agamanya masing-masing.

Pelaksanaan program keputrian dimulai dengan absensi yang wajib dilakukan oleh seluruh siswi,

“jadi, seluruh siswi wajib men-*scan* barcode yang telah kami temple pada dinding aula melalui *handphonenya* masing-masing sebagai bentuk kehadirannya dalam program keputrian, karena kehadiran siswi akan mempengaruhi nilai kedisiplinannya pada saat pembagian raport hasil belajar”⁹⁴

Sesuai dengan penuturan di atas, dapat dihasilkan kesimpulan bahwa pelaksanaan program keputrian dimulai dengan mengisi daftar hadir yang dilakukan dengan cara men-*scan* barcode yang telah disediakan oleh guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya melalui *handphone* masing-masing siswi. Selanjutnya kontribusi siswi akan menggambarkan kedisiplinannya yang kemudian dituangkan dalam aspek spiritual dan sosial melalui raport siswi.

⁹⁴ Miftachul Huda, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Kelompok, Surabaya, 17 Oktober 2022

Setelah seluruh siswi berkumpul di aula, maka kegiatan akan dibuka dengan membaca al-Fatihah yang dipimpin oleh ibu Nafiroh selaku guru PAI di SMA Negeri 10 Surabaya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan materi mingguan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini akan berlangsung kurang lebih selama 45 menit atau setara dengan satu jam pelajaran. Ketika kegiatan inti telah selesai, maka kegiatan keputrian akan ditutup dengan membaca doa bersama.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, materi dalam pelaksanaan program keputrian disesuaikan dengan pengisi atau penceramah program tersebut yang dibagi dalam satu bulan kedepan. Pembagiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Materi Program Keputrian

Minggu Ke-	Pemateri	Materi
I	Guru Agama SMA Negeri 10 Surabaya	Kajian Keagamaan
II	Penanggung Jawab Program Keputrian	Al- Muluk dan Al-Waqiah
III	Ustadzah dari Eksternal	Kajian Fikih wanita
IV	Pengurus APM	Yasin dan Tahlil

Kondisional	Maulid Diba'
-------------	--------------

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an atau bisa juga disebut tadarus al-Qur'an adalah salah satu bentuk ibadah yang dapat meningkatkan sekaligus mendekatkan diri kepada sang pencipta. Selain itu membaca al-Qur'an juga dapat menambah keimanan dan ketakwaan sehingga dapat menjadikan pribadi yang lebih positif dalam bertindak, menjaga lisan dari maksiat, hati menjadi lebih tenang, dapat mengontrol diri, dan selalu istiqomahh dalam beribadah.⁹⁵ Surat yang dibaca dalam program keputrian yaitu surat yasin, al-Mulk, dan al-Waqiah, yang mana masing-masing surat memiliki jadwal masing-masing untuk dibaca, yaitu setelah membaca surat Yasin maka akan dilanjut dengan membaca Tahlil. Dan setelah membaca surat al-Mulk maka akan dilanjut dengan membaca surat al-Waqiah.

b. Ceramah Agama

Ceramah merupakan sebuah metode dalam mengajar yang mana proses penyampaiannya dilakukan dengan cara memberikan informasi tentang suatu hal. Dalam program keputrian ceramah agama dikelompokkan menjadi dua, yaitu ceramah keagamaan dan ceramah

⁹⁵ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 120.

fikih kewanitaannya. Ceramah keagamaan ditekankan pada materi akhlak khususnya bagi siswa terhadap dirinya maupun sesama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Sedangkan ceramah fikih kewanitaannya dilakukan oleh seorang ustadzah yang sengaja diundang untuk menyampaikan materi. Materi ceramah dalam fikih kewanitaannya merupakan materi terkait fikih wanita yang meliputi fikih dasar wanita, kewajiban menutup aurat, besuci dari haid dan materi-materi sejenisnya yang dibutuhkan para siswi saat ini.

c. Membaca Maulid Diba'

Maulid Diba' adalah kitab karya sastra yang berisi puji-pujian tentang kehidupan Nabi Muhammad Saw, semenjak beliau dilahirkan sampai wafatnya. Selain berisi puji-pujian Maulid Diba' juga berisi doa-doa dan lantunan sholawat kepada Rasulullah Saw sebagai pembawa risalah agama Islam. Bagi kalangan umat Islam tentu sudah tidak asing dengan Maulid Diba', biasanya kitab ini dibaca sebagai bacaan rutin majelis zikir dan sholawat. Selain itu bacaan maulid diba' dilantunkan menjelang kelahiran atau maulid Nabi Muhammad Saw, dibacakan mulai tanggal 1 sampai 12 Rabiul Awal. Ada beragam kitab maulid, sebut saja Maulid Al-Barzanji, Kasidah Burdah maupun Sholawat Simtudduror. Pembacaan Maulid Diba' dalam program keputrian menggunakan kitab jenis Maulid Al-Barzanji, hal ini ditanamkan sebagai upaya menambah kecintaan siswi kepada Nabi Muhammad

saw. Pembacaan Maulid Diba' biasanya dilakukan dalam momen-momen tertentu, salah satunya yaitu dalam momen Maulid Nabi.⁹⁶

Selama proses program keputrian berlangsung metode yang digunakan adalah metode ceramah,

“sampai sekarang yang cocok dan mudah diterapkan ya cuma metode ceramah mbak, terlebih lagi kita di aula yang terbuka mau pake bantuan LCD juga kurang cocok. Jadi kalau ngaji kita pake microfon sama pengeras suara terus saya suruh anak-anak buat buka aplikasi al-Qur'annya di hp masing-masing”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa, metode ceramah adalah satu-satunya metode yang diterapkan dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya. Metode tersebut merupakan satu-satunya metode yang dianggap paling cocok untuk diterapkan, sebab kondisi siswi yang bermacam-macam sifatnya akan cenderung dapat dikondisikan dengan mudah melalui arahan dari suara yang keluar dari pengeas suara. Sedangkan media yang dianggap cocok guna menunjang lancarnya proses kegiatan keputrian berlangsung adalah melalui bantuan microfone dan pengeras suara serta media smartphome masing-masing siswi. Pasalnya kondisi aula yang terbuka kurang cocok jika menggunakan media layar LCD dan sejenisnya.

⁹⁶ Hasil observasi mengenai pelaksanaan program keputrian di SMA NEGERI 10 Surabaya dan wawancara dengan Ibu Nafiroh selaku guru PAI SMA NEGERI 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

⁹⁷ Nafiroh, Guru PAI SMA NEGERI 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

Selama proses kegiatan keputrian berjalan, tidak ada evaluasi khusus yang diberikan oleh pengurus program keputrian terhadap para siswi. Hal ini yang menjadi salah satu faktor rendahnya semangat beberapa siswi untuk mengikuti program keputrian. Terlebih mereka yang akan cenderung merasa bosan dan tidak antusias untuk mengikuti program keputrian. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi SMA Negeri 10 Surabaya, mereka menegaskan bahwa,

“jujur kalau aku si tegantung mood ya kak, kalau lagi *goodmood* ya *enjoy-enjoy* aja waktu program keputrian, tapi kalau lagi *badmood* rasanya gapengen ikut kegiatan paling cuma duduk, terus nunduk gitu aja ehehe”⁹⁸

“sebenarnya programnya bagus sih kak, cumna terkadang bosan aja waktu kajian kewanitaaan, rasanya ngantuk banget kalau dengerin orang ceramah”⁹⁹

“beberapa teman saya terkadang agak jenuh kak, ketika program keputrian terlalu sering diisi dengan membaca surat Yasin”¹⁰⁰

Selain itu Nadine dan Novu juga menambahkan,

“terkadang kami bosan kak, Karena program keputrian biasanya mengulur waktu. Jadi waktu teman-teman laki-laki sudah selesai sholat jum’at, program keputrian masih berlanjut”¹⁰¹

“aku sih tetep ikut dengan semangat kak, tapi ya gitu ikutnya sambil makan jajan ehehe”¹⁰²

⁹⁸ Dina Amelia, Siswi Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

⁹⁹ Lina Aprilia, Siswi Kelas XI SMA Negeri I 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹⁰⁰ Syafa Cendratiya, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹⁰¹ Nadine, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹⁰² Novi Indriani, Siswi Kelas XII SMA NEGERI 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

Penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa siswi memang mengalami kejenuhan ketika program keputrian berlangsung, namun kejenuhan tersebut tidak berlangsung setiap kali mengikuti program keputrian. Ada kalanya disaat-saat tertentu kejenuhan tersebut hadir, seperti ketika terlalu sering membaca surat yasin atau ketika mendengarkan ceramah dan ketika program keputrian tidak berjalan tidak tepat waktu. Hal ini menyebabkan siswi merasa malas untuk mengikuti program keputrian dengan khidmat, pasalnya siswa laki-laki yang mulai berhamburan untuk pulang setelah selesai sholat jum'at akan mengambil alih fokus mereka.

Sebenarnya pengurus keputrian telah melakukan beberapa cara untuk mengatasi kurangnya semangat, kejenuhan hingga kebosanan yang dialami oleh siswi,

“kami pernah berikan beberapa cara untuk mengatasi kebosanan yang dirasakan oleh teman-teman, pernah kami coba mengajak teman-teman untuk melantunkan sholawat yang lagi viral secara bersama-sama sebelum kegiatan inti dimulai. Pernah juga kita datangkan pemateri dari luar, agar ada gitu suasana baru bagi teman-teman. Tapi cara ini biasanya akan sangat dinikmati dengan antusias ketika momen itu saja, dan minggu-minggu selanjutnya akan balik lagi deh rasa bosannya”¹⁰³

Penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa, ada upaya yang dilakukan oleh pengurus program keputrian, seperti melantunkan sholawat yang sedang viral secara bersama-sama hingga mendatangkan *guesstar*

¹⁰³ Zafira Dwi M., Penanggungjawab Keputrian SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 17 Januari 2023

untuk menarik perhatian siswi. Namun upaya tersebut hanya berlangsung selama satu kali kegiatan saja, dan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya akan kembali lagi seperti minggu-minggu sebelumnya.

Hal ini tentu berbeda dengan siswi yang mengikuti kegiatan dengan penuh semangat, dan merasa nyaman setiap kali kegiatan berlangsung,

“menurutku program keputrian tidak membosankan, karena di kegiatan itu kita melakukan amalan-amalan yang bisa dilakukan dihari jum’at yang paling mulia. Kegiatannya juga positif, seperti membaca surat yasin”¹⁰⁴

Menurut Syafa, program keputrian tidak memberatkan bahkan kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi dirinya untuk mengerjakan amalan-amalan dihari jum’at, salah satunya yaitu dengan membaca surat yasin. Materi yang diberikan dianggap positif dan dengan mengikuti kegiatan tersebut ia dapat memperoleh tambahan ilmu yang berkah dihari jum’at.

Mega dan Kayla juga menuturkan pendapatnya selama mengikuti program keputrian,

“program keputrian tidak memberatkan sama sekali bagiku kak, tapi mungkin pendapat teman-teman bakalan berbeda. Di sini aku bisa ngaji surat-surat penting, mendengar mauidhatul hasanah dan tidak ada rasa malas bagiku untuk mendapatkan surga”¹⁰⁵

“Selama ini aku enjoy-enjoy aja sih kak, apalagi waktu baru masuk di SMA Negeri 10 kan aku masih susah ngajinya, setelah ikut program keputrian eh tiba-tiba jadi hafal surat yasin, bahkan al-Mulk juga padahal cuma gara-gara

¹⁰⁴ Syafa Cendratiya, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹⁰⁵ Mega, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

seing dengar. Jadi aku seneng gitu rasanya, suatu kebanggaan kan bisa hafal al-Qur'an ehehe”¹⁰⁶

Selain itu Anisa dan Tabina juga berpendapat bahwa,

“kalau aku lebih suka ikut program keputrian sih kak, daripada jam kosong. Kesannya kaya gabut yang berfaedah gitu”¹⁰⁷

“bener sih, selain nambah pengetahuan juga nambah pahala, jadi gabutnya ga sia-sia kak”¹⁰⁸

Beragam kondisi yang dihadapi oleh siswi SMA Negeri 10 Surabaya tidak pernah menyulutkan semangat mereka untuk terus mengikuti program keputrian dengan khidmat. Beragam materi yang diberikan menjadi salah satu alasan mereka untuk terus bersemangat dalam mengikutinya. Dengan semakin antusias dan semangat mereka akan memperoleh tambahan-tambahan ilmu yang akan bermanfaat baginya di dunia ini maupun kelak di akhirat.

2. Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, secara keseluruhan siswa SMA Negeri 10 Surabaya memiliki tingkat pengetahuan serta pemahaman yang sangat baik,

“anak-anak itu mbak rata-rata pengetahuan agamanya terbilang sangat baik. Kalau dilihat dari rata-rata anak SMA, siswa SMA Negeri 10 Surabaya sampai saat ini masih istiqomah menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Misalnya sholat lima waktu, sholat duhur dan asyar saja

¹⁰⁶ Kayla Zerlina, Siswi Kelas XI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹⁰⁷ Anisa Rahmawati, Siswi Kelas XII SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹⁰⁸ Tabina Khansa, Siswi Kelas XII SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

mbak bisa jadi beberapa kali jamaah, sebab masjidnya tidak muat. Anak-anak juga banyak yang puasa senin kamis, apalagi kalau bulan ramadhan tidak ada yang bawa makanan di sekolahan meskipun dia lagi halangan atau non islam. Mereka punya toleransi yang tinggi antar pemeluk agama. Jadi tidak ada permusuhan dan ini pastinya ada kaitannya dengan tingkat keimanan mereka, yang percaya dengan apa yang menjadi kepercayaan masing-masing”¹⁰⁹

Menurut salah satu guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, siswa SMA Negeri 10 Surabaya dalam hal beribadah rata-rata tingkat keyikinan serta pengetahuan keagamaan terhadap ajaran agama sangat baik. Artinya siswa SMA Negeri 10 Surabaya memiliki tingkat pengetahuan serta pemahaman yang sangat baik yang mencakup unsur-unsur yang terdapat di dalam rukun iman dan rukun islam. selain itu mereka juga menjunjung tinggi perbedaan, hal ini dapat dilihat dari kewajiban yang dilaksanakan oleh siswa serta toleransi yang terjalin antar siswa yang berbeda keyakinananya.

Latar belakang siswa SMA Negeri 10 Surabaya yang bermacam-macam menjadikan kondisi keagamaan siswanya juga bermacam-macam. Tidak semua siswa berasal dari lingkungan yang agamis maupun pondok pesantren, meskipun demikian tetap ada juga yang berasal dari keluarga maupun lulusan pesantren. Jika dibandingkan dengan yang berasal dari lingkungan yang agamis, maka yang jauh dari lingkungan tersebut lebih banyak. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, siswa SMA Negeri 10 Surabaya tidak hanya beragama islam saja, jadi bermacam-

¹⁰⁹ Agus Choiron, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Kelompok, Surabaya 17 Oktober 2022.

macam keyakinan yang ada di SMA Negeri 10 Surabaya ini menjadi salah satu faktor beragamnya kondisi religiusitas siswa. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika tingkat keagamaan mereka ada yang cukup rendah.¹¹⁰

“tiap pagi saya lihat anak-anak yang diantar orang tuanya ke sekolah, pasti mereka slim dulu sebelum masuk ke sekolah. Ini kan juga menjadi bentuk kebaktian mereka terhadap orang tuanya mbak. jadi anak-anak itu kalau dikatakan tidak paham agama tidak, kalau dikatakan alim juga tidak. Ya intinya tengah-tengahlah, ga yang alim-alim banget tapi juga ga yang sembrono gitu”¹¹¹

Berdasarkan penyampaian ibu Nafiroh tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, kondisi religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya sangat bermacam-macam. Namun secara garis besar siswi SMA Negeri 10 Surabaya cenderung memiliki religiusitas yang sama, yaitu cukup baik artinya tidak sangat baik juga tidak sangat buruk.

Secara garis besar, siswa mampu mengetahui kewajibannya sebagai kaum muslim, mulai dari perintah menjalankan sholat lima waktu, membaca al-Qur’an, berpuasa dibulan ramadhan, hingga berbakti kepada orang tua dan guru. Selain kewajibannya siswa juga berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama, seperti halnya berjudi, minum khamr dan sejenisnya. Siswa SMA Negeri 10 Surabaya yang beragama islam percaya bahwa segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya selalu mendapat pengawasan daru yang maha esa, dan akan ada balasan bagi setiap perbuatan yang dikerjakannya, baik perbuatan baik maupun buruk.

¹¹⁰ Hasil observasi mengenai kondisi religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada 10 Januari 2023

¹¹¹ Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

Tafsiran di atas peneliti peroleh dari penuturan ibu guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya,

“sholat 5 waktu, kemudian membaca al-Qur’an, puasa ramadhan, ada juga yang puasa senin kamis, itu sih mbak rata-rata perintah wajib yang dilakukan oleh siswa. Kalau larangannya ya sudah pasti ga tawuran, ga judi, ga mabuk-mabukan gitu. Mereka itu kadang-kadang juga paham kalo tuhan selalu tau apa yang mereka lakukan mbak, jadi ya mereka masih punya rasa takut untuk melakukan ha-hal yang dilarang”¹¹²

Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi religiusitas siswa SMA Negeri 10 Surabaya, antara lain:

- a. Kondisi sosial lingkungan tempat tinggal
- b. Kondisi sosial keluarga
- c. Kondisi pergaulan siswa
- d. Proses berfikir siswa¹¹³

3. Hambatan dan Dukungan Implementasi Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya

a. Hambatan implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya

Selama program keputrian berlangsung di SMA Negeri 10 Surabaya telah timbul hambatan-hambatan yang menyebabkan program keputrian berjalan dengan tidak semestinya. Hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan berlangsung tidak tepat waktu

¹¹² Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

¹¹³ Hasil observasi mengenai kondisi religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada 10 Januari 2023

Program keputrian yang semestinya berjalan selama 45 menit terkadang dimulai tidak tepat pada waktunya, begitu juga dengan waktu berakhirnya. Penyebabnya adalah,

“terkadang ya karena nunggu pematernya mbak, atau gara-gara microfonenya tidak berfungsi, bisa juga karena anak-anak mampir ke kantin dulu mbak sebelum ke aula. Jadi hal-hal diluar dugaan ini bisa terjadi kapan saja, akhirnya kegiatan ini tidak berjalan dengan semestinya. Tekadang molor mbak, terkadang juga sudah selesai sebelum waktunya”¹¹⁴

Pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan mengakibatkan siswi merasa bosan,

“terkadang kami bosan kak, karena program keputrian mengulur waktu, jadi waktu laki-laki sudah selesai sholat jum’at kegiatan keputrian masih berlanjut.”¹¹⁵

Tidak tepat waktu yang terjadi dalam kegiatan keputrian merupakan suatu permasalahan yang hampir terjadi dalam setiap kegiatan. Menurut penuturan di atas dapat ditafsirkan bahwa program keputrian yang dilangsungkan dengan tidak tepat waktu disebabkan oleh beberapa hal, yaitu pemateri yang belum datang, adanya gangguan pada microfone maupun pengeras suara, dan adanya beberapa siswi yang tidak langsung menuju ke aula. Waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya dapat mempengaruhi fokus siswi, mereka akan cenderung merasa bosan dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan. Terlebih

¹¹⁴ Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

¹¹⁵ Nadine, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

lagi jika para siswa laki-laki sudah selesai melaksanakan shalat jum'at dan mulai berhamburan keluar pagar untuk pulang.

2) Kondisi aula yang kurang luas dan terbuka

Aula yang digunakan dalam pelaksanaan program keputrian merupakan satu-satunya aula yang dimiliki oleh SMA Negeri 10 Surabaya. Aula tersebut merupakan ruangan luas tanpa dinding dan terletak di depan ruang BK dan ruang Tata Usaha.¹¹⁶ Kondisi aula yang memiliki ukuran tidak begitu luas, mejadikan siswi yang terlambat datang tidak akan mendapatkan tempat di aula.

“Kalau aula sudah penuh kita ya cari tempat-tempat kosong sekitaran aula kak, seperti di pendopo, di depan ruang BK, terkadang juga di tangga”¹¹⁷

Syafa juga menambahkan,

“tapi kalau di pendopo kami sedikit kurang nyaman kak, karena kita kan menghadap ke kolam ikan untuk mengarah ke pemateri. Nah kadang-kadang di kolam ikan itu ada aroma yang tidak sedap”¹¹⁸

SMA Negeri 10 Surabaya tidak memiliki ruangan aula yang tertutup, dan aula dengan kondisi terbuka akan sedikit mempersulit pemateri dalam penyampaian materi,

“karena aula bukanlah ruang tertutup jadi tidak bisa pakai lcd dan proyektor untuk penyampaian materi, soalnya kan akan silau ya mbak karena tidak ada penutupnya. Padahal andai saja pemateri mau menyampaikan materi dengan power point atau mungkin pas

¹¹⁶ Hasil observasi mengenai sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Surabaya pada 10 Januari 2023

¹¹⁷ Syafa Cendratiya, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹¹⁸ Syafa Cendratiya, Siswi Kelas X,..... Surabaya, 18 Januari 2023

baca al-Qur'an sambil lihat suratnya di layar, kan akan lebih enak gitu ya."¹¹⁹

Penuturan yang disampaikan oleh guru PAI dan siswi di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi aula yang kurang luas dan terbuka dapat mempengaruhi kenyamanan siswi. Dengan adanya siswi yang menempati pendopo maka akan mencium aroma yang tidak sedap dari kolam ikan yang posisinya tepat di sebelah selatan pendopo. Dengan begitu siswi akan menghirup udara yang kurang sedap, akibatnya selama kegiatan berlangsung siswi tidak dapat sepenuhnya fokus terhadap materi.

Selain itu aula yang terbuka tidak dapat digunakan untuk memasang lcd dan proyektor, sebab dengan banyaknya cahaya yang mengiri aula akan membuat layar terang dan tidak terbaca. Hal inilah yang sangat disayangkan, karena bisa jadi dengan adanya media lcd dan proyektor dapat menunjang siswi untuk lebih mudah memahami materi.

3) Adanya siswi yang tidak fokus selama kegiatan berlangsung

Bentuk-bentuk ketidak fokusan siswi selama program keputrian berlangsung seperti,

“ada yang fokus ke HP nya masing-masing, ada yang fokus ke makanan yang dibelinya sebelum ke aula, ada yang fokus ngobrol sama temannya, ada juga yang fokus mendengarkan musik dengan headset, dan yang semacamnya itu lah mbak. Tapi menurut saya itu

¹¹⁹ Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

suatu kewajaran, tidak bisa kalau dituntut untuk fokus ke satu arah, apalagi selama kurang lebih 45 menit tanpa adanya jeda.”¹²⁰

Ketidak fokusan siswi selama program keputrian berlangsung menurut Ibu Nafiroh adalah suatu kewajaran yang terjadi dalam diri manusia terlebih lagi bagi para remaja yang mulai menginjak usia dewasa. Bentuk ketidak fokusan yang dialami oleh siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada saat mengikuti program keputrian adalah memilih fokus dengan HP nya, memilih fokus makan, cenderung fokus berbincang-bincang dengan temannya, memilih mendengarkan musik untuk mengalihkan fokusnya dan lain sebagainya. Namun hal ini dapat menjadikan kegiatan berjalan dengan tidak kondusif, karena tidak semua siswi akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri. Akibatnya materi yang ditangkap oleh siswi tidak akan seimbang antara yang memilih fokus kepada pemateri dan yang memilih fokus ke hal lain.

b. Dukungan implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya

Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya berjalan secara lancar hingga saat ini dikarenakan adanya dukungan-dukungan yang menyertainya. Dukungan tersebut antara lain:

- 1) Adanya microfone dan penguat suara

¹²⁰ Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

Microfone dan penguat suara adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan program keputrian, tujuannya adalah agar mempermudah untuk mengkondisikan siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada saat Program keputrian berlangsung.

“Penguat suara dan microfone disediakan langsung oleh waka sarana dan prasarana mbak, jadi dibawa langsung ke aula sama beliau pas habis bel jam kedua bunyi. Dan kalau sudah selesai yang mengembalikan ya pengurus program keputrian”¹²¹

Beliau juga menambahkan,

“adanya penguat suara dan microfone ini sangat membantu pastinya mbak, kita bisa menyampaikan materi dengan santai ga ngoyo tapi tetap bisa didengar oleh anak-anak. Selain itu juga bisa dengan mudah ngobrol anak-anak apalagi yang telat datang atau yang rame sendiri di belakang.”¹²²

Sesuai dengan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami oleh peneliti bahwa melalui fasilitas microfone dan penguat suara yang disediakan langsung oleh waka sarana dan prasarana sangat membantu suksesnya pelaksanaan program keputrian. Pasalnya dengan memanfaatkan keduanya pemateri akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswi tanpa harus teriak-teriak. Selain itu juga akan lebih mudah untuk mentertibkan siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

2) Adanya dukungan dari guru-guru SMA Negeri 10 Surabaya

¹²¹ Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

¹²² Nafiroh, Guru PAI, Surabaya, 13 Januari 2023

Dukungan dari guru SMA Negeri 10 Surabaya terhadap pelaksanaan program keputrian dibuktikan dengan,

“guru-guru perempuan banyak yang ikut ngobraki, menertibkan, kadang-kadang juga ikut kegiatan sampai selesai. Kan di sini cuma saya guru PAI yang perempuan mbak, jadi ya saya bersyukur dengan inisiatif beliau-beliau untuk mendukung kegiatan ini.”¹²³

Selain guru perempuan, guru laki-laki SMA Negeri 10 Surabaya juga memberikan dukungannya berupa,

“kalau dukungan dari guru laki-laki ya ada yang mencari pemateri dari luar untuk mengisi program keputrian, seperti pak Agus mbak yang menyarankan istrinya untuk menjadi pemateri. Ada juga yang menggiring siswi untuk segera berkumpul di aula, keluar kelas dengan tepat waktu agar ga molor kegiatannya”¹²⁴

Pemaparan dari Ibu Nafiroh di atas dapat ditafsirkan bahwa dukungan dari guru-guru SMA Negeri 10 Surabaya bermacam-macam bentuknya. Guru-guru perempuan memberikan dukungannya berupa inisiatifnya untuk membantu siswa untuk segera berkumpul dan juga menertibkan kondisi aula. Terkadang guru-guru perempuan SMA Negeri 10 Surabaya juga turut mengikutsertakan dirinya untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Di sisi lain guru-guru laki-laki SMA Negeri 10 Surabaya tidak mau kalah dengan memberikan dukungannya yang berupa memberikan saran terkait pemateri program keputrian dari luar, ikut menggiring

¹²³ Nafiroh, Guru PAI, Surabaya, 13 Januari 2023

¹²⁴ Nafiroh, Guru PAI, Surabaya, 13 Januari 2023

siswi untuk segera berkumpul di aula dan juga mengakhiri pelajaran tepat waktu agar kegiatan juga berjalan dengan tepat waktu.

3) Adanya fasilitas bagi pemateri

Fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah bagi pemateri program keputrian adalah,

“khusus untuk pemateri dari luar ada fee nya mbak terus juga ada konsumsi, nah kalau konsumsi itu buat semua pemateri mbak, biasanya berupa air mineral dan roti. Terus waktu penyampaian materi, pemateri juga mendapatkan tempat yang nyaman di depan, yaitu adanya kursi dan meja yang disiapkan oleh pengurus program keputrian”¹²⁵

Penanggungjawab program keputrian juga memberikan informasi bahwa,

“untuk konsumsi dan fee bagi pemateri itu dari kas APM kak, kita berkordinasi dengan penanggungjawab APM terkait mencari pemateri dan juga fee nya”¹²⁶

Sesuai dengan hasil wawancara dengan dua narasumber di atas, maka dapat diketahui bahwa adanya dukungan fasilitas yang diberikan kepada pemateri adalah berupa fee bagi pemateri dari luar, konsumsi berupa air mineral dan roti bagi semua pemateri dan tempat yang nyaman bagi pemateri saat menyampaikan materi. sebagai bentuk memuliakan orang yang memberi ilmu.

Menurut penuturan narasumber-narasumber di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan-dukungan baik berupa

¹²⁵ Nafiroh, Guru PAI, Surabaya, 13 Januari 2023

¹²⁶ Zafira Dwi M., Penanggungjawab Keputrian SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 17 Januari 2023

fasilitas maupun tenaga yang telah diberikan oleh seluruh *stakeholder* SMA Negeri 10 Surabaya terhadap pelaksanaan program keputrian bentuk dukungan yang mampu meningkatkan kualitas program keputrian. Dengan demikian pemateri yang mumpuni mampu memberikan tambahan-tambahan pengetahuan dan juga pegalaman kepada siswi, khususnya pengetahuan dan juga pegalaman keagamaan siswi.

4. Dampak Implementasi Program Keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya

Program keputrian telah memberikan dampak yang positif bagi siswi di SMA Negeri 10 Surabaya, pasalnya banyak ilmu-ilmu baru yang diperoleh oleh siswi melalui program tersebut. Dampak positif dari penerapan program keputrian ini antara lain:

a. Banyak siswi yang hafal dengan surat-surat terpenting dalam al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa salah satu dampak positif diadakannya program keputrian adalah siswi- siswi yang hafal dengan surat-surat terpenting dalam al-Qur'an. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya,

“memang selama ini masih banyak yang harus didorong untuk mengikuti program keputrian dengan khidmat, namun lebih banyak lagi siswi yang mulai hafal yasin bahkan al-Mulk dan al-Waqiah. Saya bisa melihat mereka mengikuti kegiatan dengan penuh semangat membaca al-Qur'an tanpa membuka aplikasi al-Qur'an di HP nya. Saya selalu

hafal mbak sama siapa yang dulu waktu masih menjadi siswa baru belum hafal , bahkan belum lancar membaca tulisan arab. Namun setelah mengikuti program keputrian anak itu saya perhatikan semakin lancar membacanya, mungkin juga karena terlalu sering mendengar ayat-ayat al-Qur'an”¹²⁷

Secara jelas, Ibu Nafiroh telah membeberkan perubahan yang terjadi terhadap peserta didiknya. Latar belakang siswa yang datang ke SMA Negeri 10 Surabaya sangat bermacam-macam, namun melalui program keputrian dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki tingkat pemahaman agama yang selaras dan lebih baik dari sebelumnya. Banyak siswi yang mulai hafal dengan ayat-ayat al-Qur'an dengan adanya pogram ini, hal ini disebabkan siswi yang terlalu sering mendengarkan lantunan-lantunan ayat suci al-Qur'an. Meskipun sebenarnya mereka tidak begitu lancar membaca al-Quran, namun berkat bacaan al-Qur'an yang diulang setiap minggunya dapat membuat dengan mereka mudah untuk menghafalnya.

- b. Banyak siswi yang menjalankan amalan-amalan sunnah, seperti sholat duha dan sholat berjamaah.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Nafiroh, peneliti mendapatkan informasi mengenai amalan-amalan sunnah yang dijalankan oleh siswi SMA Negeri 10 Srabaya,

“akhir-akhir ini saya juga lihat mbak, waktu sholat duhur banyak yang melaksnakannya secara berjamaah dengan meminta temanya yang dianggap alim untuk menjadi imamnya. Tentu mereka mendengarkan

¹²⁷ Nafiroh, Guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 13 Januari 2023

ceramah agama dengan baik saat program keputrian berlangsung, sehingga mereka paham akan keutamaan sholat berjamaah. Bahkan ada beberapa siswi yang memanfaatkan waktu istirahat jam pertamanya dengan sholat duha”

Salah satu dampak positif dari adanya program keputrian yang dapat disimpulkan secara langsung di sini adalah meningkatnya ketakwaan siswi, dengan menjalankan hal-hal sunnah yang akhir-akhir ini mulai jarang dilakukan oleh generasi muslim. Kegiatan sholat berjamaah mulai dilakukan oleh sebagian besar siswi selain sebagai sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah juga agar memperoleh pahala 27 derajat. Pengetahuan-pengetahuan baru semacam ini sudah pasti diperoleh siswi setelah mengikuti program keputrian. Selain itu siswi juga mulai melaksanakan sholat duha yang merupakan amalan sunnah yang dilakukan pada saat waktu duha, meskipun amalan ini juga mulai terkikis di siklus generasi muslim, namun siswi SMA Negeri 10 Surabaya mulai menerapkannya kembali untuk dijadikan sebagai amalan sunnah sehari-hari.

c. Meningkatnya pengetahuan tentang islam

Menurut Mega banyak dampak positif yang diperoleh melalui program keputrian,

“saya bisa menambah pengetahuan tentang islam ketika mengikuti program keputrian, seperti sejarah islam, akhlak siswa terhadap gurunya yang sesuai dengan anjuran agama islam, dan masih banyak lagi”¹²⁸

¹²⁸ Mega, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

Syafa juga menambahkan, dampak apa yang ia peroleh setelah mengikuti program keputrian,

“saya merasa beruntung sebab dapat memperoleh tambahan ilmu yang sangat bermanfaat dan semoga memberi keberkahan”¹²⁹

Penganggugjawab program keputrian juga menyampaikan pendapatnya, dampak yang diperoleh setelah mengikuti program keputrian adalah,

“siswi bisa mengetahui materi-materi tentang keislaman yang mungkin belum diketahui untuk untuk tambahan wawasan”¹³⁰

Penuturan siswi di atas dapat memberikaan informasi yang cukup jelas, bahwasannya melalui program keputrian siswi dapat pengetahuan baru tentang keislaman. Mulai dari sejarah islam, akhlak siswa sesuai dengan ajaran islam dan pengetahuan-pengetahuan keislaman lainnya. Hal ini tentu berdampak positif bagi siswi, pasalnya mereka akan cenderung melakukan kegiatan sehari-hari dengan bekal pengetahuan yang telah mereka dapatkan di program keputrian. Dengan harapan ilmu-ilmu tersebut dapat memberikan kemanfaatan serta keberkahan bagi hidupnya.

d. Memberikan ketenangan

¹²⁹ Syafa Cendratiya, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

¹³⁰ Zafira Dwi M., Penanggungjawab Keputrian SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 17 Januari 2023

Melalui program keputrian siswi dapat merasakan ketenangan jiwa, hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh syafa ketika peneliti wawancarai,

“saya merasa lebih tenang ketika mengikuti program keputrian, mungkin karena memang mendengar dan melantunkan ayat suci al-Quran itu sangat menenangkan”¹³¹

Penuturan yang disampaikan oleh Syafa membuktikan bahwa program keputrian dapat memberikan dampak yang positif bagi kesehatan jiwa. Pasalnya ketenangan yang dirasakan oleh siswi SMA Negeri 10 Surabaya dapat meningkatkan kesehatan jiwa mereka, dengan demikian mereka akan merasa lebih tenang dalam mengikuti rangkaian kegiatan dalam program keputrian.

e. Meningkatnya kedisiplinan dan ketaatan siswi

Kedisiplinan dan ketaatan siswa merupakan salah satu hal yang wajib ada dalam diri siswa. Sebab tidak hanya kepandaian yang akan membuatnya sukses dan keberkahan ilmu kelak, namun ketaatannya terhadap guru juga akan mempengaruhinya. Sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nadine, Ia mengungkapkan bahwa,

“insyaAllah dengan perlahan kita akan mulai istiqomah untuk menjalankan amalan-amalan agama islam kak. Kita mulai dari hal yang sederhana saja seperti sholat duha, mengaji, dan amalan-amalan sunnah yang lainnya, kita juga mulai disiplin untuk sholat tepat waktu. Disisi lain kita juga dapat materi tentang akhlak siswa kak, jadi tingkat

¹³¹ Syafa Cendratiya, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

kedisiplinan dan juga ketaatan siswa dapat dikatakan lebih baik dari pada sebelum-sebelumnya”¹³²

Materi yang disampaikan dalam program keputrian sangat cocok dan sesuai dengan kebutuhan remaja islam saat ini. Dengan demikian dampak positif dari diadakannya program keputrian dapat diraih dengan cepat dan mudah bagi siswi. Dari penuturan beberapa siswi di atas dapat disimpulkan bahwa, materi-materi dalam program keputrian mampu menjadikan siswa lebih disiplin dan taat dalam menjalankan perintah agama, seperti melakukan sholat tepat waktu. Selain itu materi-materi dalam program keputrian juga dapat merubah sikap mereka mulai dari sikapnya terhadap teman, guru, hingga kepada Tuhannya.

Program keputrian dijadikan sebagai jembatan untuk menjalankan sunnah-sunnah dihari jum'at oleh siswi SMA Negeri 10 Surabaya. Mereka merasa semangat dan sungguh-sungguh dalam mengikuti program tersebut, selain itu mereka juga menjadikan program ini sebagai wadah untuk mendapatkan wawasan-wawasan keislaman yang belum pernah mereka ketahui sebelumnya. Dengan bertambahnya ilmu-ilmu baru mereka akan mulai mengamalkannya juga dalam kegiatan sehari-hari.

¹³² Nadine, Siswi Kelas X SMA Negeri 10 Surabaya, Wawancara Individu, Surabaya, 18 Januari 2023

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya

Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya sebagai upaya sekolah untuk memenuhi kebutuhan remaja islami di era modern ini. Selain itu juga sebagai bentuk terwujudnya salah satu misi SMA Negeri 10 Surabaya, yaitu “Meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan nilai-nilai sosial kemanusiaan melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan”. Selama kurang lebih 45 tahun berjalan, program ini telah memberikan banyak kesan bagi siswi SMA Negeri 10 Surabaya. Berbagai macam ilmu mereka peroleh melalui program ini, khususnya ilmu-ilmu yang berkaitan dengan keagamaan.

Penerapan program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya merupakan suatu bentuk kegiatan wajib bagi seluruh siswi di SMA Negeri 10 Surabaya. Program ini telah ada sejak tahun 1978, yang mana merupakan tahun berdirinya Sie Kerohanian Islam atau ekstakulikuler keagamaan di SMA Negeri 10 Surabaya. Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya pada mulanya bertujuan untuk membiasakan siswi agar gemar membaca al-Qur'an. Selain itu program keputrian juga bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan siswi terkait ilmu keagamaan sebagai bentuk upaya pembinaan siswi yang berakhlakul karimah. Program keputrian dilaksanakan

setiap hari jum'at pada pukul 11.20 -12.15 atau setara dengan satu jam pelajaran.

Pelaksanaan program keputrian dimulai pada saat istirahat jam kedua atau pukul 11.20, setelah jam istirahat berbunyi seluruh siswi akan bergegas ke aula untuk berkumpul dan mengikuti program keputrian. Kegiatan tersebut akan diawali dengan absensi yang dilakukan seluruh siswi melalui HP masing-masing dengan cara men-scan barcode yang telah ditempel oleh guru PAI pada dinding aula. Setelah seluruh siswi berkumpul dan kondisi aula sudah kondusif, maka program keputrian akan dimulai dengan membaca al-Fatihah yang dipimpin langsung oleh Ibu Nafiroh selaku guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya.

Selanjutnya kegiatan akan dilanjutkan dengan materi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Materi tersebut antara lain:

1. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan yang biasa disebut juga dengan ceramah agama merupakan materi minggu pertama dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya. Materi ini akan disampaikan langsung oleh guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya yaitu ibu Nafiroh. Kajian keagamaan dilaksanakan pada minggu pertama dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya. Kajian keagamaan biasanya akan disampaikan kurang lebih selama 35 menit setelah program keputrian dibuka. Dalam kajian keagamaan pemateri memilih materi-materi yang dibutuhkan oleh siswi saat ini, seperti materi tentang akhlak, adab siswa terhadap guru, dan

materi-materi yang serupa lainnya. selama kegiatan kajian keagamaan berlangsung guru sebagai pemateri akan menyampaikan materinya dengan metode ceramah dan siswi sebagai pendengar akan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pemateri.

2. Membaca al-Qur'an

Membaca al-Qur'an dalam program keputrian dilaksanakan dua kali selama satu bulan pelaksanaan, yaitu pada hari jum'at minggu kedua dan hari jum'at minggu ke empat. Adapun pembagian surat yang dibacakan adalah Minggu kedua membaca surat al-Mulk dan al-Waqiah dan minggu keempat membaca surat Yasin dan Tahlil. Kegiatan membaca al-Qur'an akan dipimpin langsung oleh pengurus ekstrakurikuler keagamaan, yang mana saat membaca surat al-Mulk dan al-Waqiah penanggungjawab program keputrian langsung yang akan memimpin. Sedangkan saat minggu keempat yakni membaca surat Yasin dan Tahlil akan dipimpin oleh wakil penanggungjawab program keputrian maupun pengurus lainnya. Kegiatan membaca al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan mikrofon yang dipegang oleh pemimpin, sedangkan siswi mengikuti bacaan dengan bantuan aplikasi al-Qur'an di HP masing-masing. Kegiatan membaca al-Qur'an dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya akan berlangsung selama kurang lebih 35 menit.

3. Kajian Kewanitaan

Kajian kewanitaan dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya dilaksanakan pada hari jum'at minggu ketiga. Seperti kegiatan program keputrian lainnya, kajian kewanitaan dilaksanakan selama kurang lebih 35 menit. Adapun pemateri dalam kajian kewanitaan adalah ustadzah yang bukan berasal dari warga sekolah, artinya pengurus program keputrian dengan sengaja mengundang ustadzah dari luar untuk memberikan materi tentang kewanitaan. Materi yang disampaikan dalam kajian keputrian meliputi fikih dasar wanita, kewajiban menutup aurat, besuci dari haid dan materi-materi sejenisnya yang dibutuhkan para siswi saat ini. Seperti halnya kajian keagamaan, dalam kajian kewanitaan juga menggunakan metode yang serupa yakni pemateri akan menyampaikan materinya dengan metode ceramah dan siswi sebagai pendengar akan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pemateri. Dengan bantuan microfon dan pengeras suara maka penjelasan yang disampaikan oleh pemateri akan lebih mudah ditangkap oleh siswi.

4. Maulid Diba'

Pembacaan maulid diba' dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya hanya dilakukan dalam momen-momen tertentu saja, Salah satunya yaitu pada saat maulid nabi. Pembacaan maulid diba' dilaksanakan selama kurang lebih 35 menit dan dipimpin langsung oleh ibu Nafiroh sebagai guru PAI SMA Negeri 10 Surabaya. Kegiatan membaca maulid diba' dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan microfon yang

dipegang oleh pemimpin, sedangkan siswi mengikuti bacaan dengan bantuan HP masing-masing dengan cara mengakses maulid diba' melalui *Google*.

Selama pelaksanaan program keputrian berjalan, metode ceramah adalah satu-satunya metode yang diterapkan dalam program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya. Metode tersebut merupakan satu-satunya metode yang dianggap paling cocok untuk diterapkan, sebab kondisi siswi yang bermacam-macam sifatnya akan cenderung dapat dikondisikan dengan mudah melalui arahan dari suara yang keluar dari pengeas suara. Sedangkan media yang dianggap cocok guna menunjang lancarnya proses kegiatan keputrian berlangsung adalah melalui bantuan microfone dan penguat suara serta media smartphone masing-masing siswi. Pasalnya kondisi aula yang terbuka kurang cocok jika menggunakan media layar LCD dan sejenisnya..

Sejauh ini tidak ada evaluasi khusus yang diberikan oleh pengurus program keputrian terhadap para siswi. Hal ini yang menjadi salah satu faktor rendahnya semangat beberapa siswi untuk mengikuti program keputrian. Terlebih mereka yang akan cenderung merasa bosan dan tidak antusias untuk mengikuti program keputrian. Sebenarnya pengurus keputrian telah melakukan beberapa cara untuk mengatasi kurangnya semangat, kejenuhan hingga kebosanan yang dialami oleh siswi, seperti melantunkan sholawat yang sedang viral secara bersama-sama hingga mendatangkan guesstar untuk menarik perhatian siswi. Namun upaya tersebut hanya berlangsung selama satu kali

kegiatan saja, dan untuk kegiatan-kegiatan selanjutnya akan kembali lagi seperti minggu-minggu sebelumnya. Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya telah sesuai dengan pengertian dalam teori-teori keputrian yang telah peneliti sajikan dalam kajian pustaka. Mulai dari tujuannya hingga jenis kegiatan yang dilaksanakan didalamnya.

Kondisi religiusitas siswi yang bermacam-macam mampu menyerap ilmu-ilmu yang disajikan dalam program keputrian. Siswa yang pada mulanya acuh terhadap kondisi sekelilingnya, setelah mengikuti program keputrian timbul jiwa kepedulian dalam dirinya. Materi-materi yang berkaitan dengan akhlak mampu memberikan dorongan bagi siswi untuk selalu berbuat baik terhadap sesama, terutama terhadap guru. Disisi lain akhlak-akhlak negatif siswi juga mulai memudar.

Program keputrian menjadi sarana penting bagi pihak sekolah untuk memberikan wejangan serta bimbingan secara langsung kepada siswi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan siswi saat ini hingga bekal-bekal untuknya mendatang. Pelaksanaan program keputrian juga dijadikan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswi telah mampu mencapai hasil yang bagus. Dapat dilihat perilaku-perilaku siswi yang mulai mengalami perubahan lebih baik dibandingkan dengan awal-awal mereka menjadi siswa baru.

Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya telah memberikan banyak pengaruh bagi siswi yang mengikutinya. Pengaruh

tersebut mampu memberikan dampak yang positif terhadap kondisi religiusitas siswi SMA Negeri 10 Surabaya. Dampak positif tersebut antara lain:

1. Banyak siswi yang hafal dengan surat-surat terpenting dalam al-Qur'an.

Dengan adanya program keputrian banyak siswi yang mulai hafal dengan ayat-ayat al-Qur'an, ayat-ayat tersebut meliputi surat Yasin, al-Mulk dan al-Waqiah. Hal ini disebabkan siswi yang terlalu sering mendengarkan lantunan-lantunan ayat suci al-Qur'an. Meskipun sebenarnya mereka tidak begitu lancar membaca al-Quran, namun berkat bacaan al-Qur'an yang diulang setiap minggunya dapat membuat dengan mereka mudah untuk menghafalnya.

2. Banyak siswi yang menjalankan amalan-amalan sunnah, seperti sholat duha dan sholat berjamaah.

Meningkatnya ketakwaan siswi, dengan menjalankan hal-hal sunnah yang akhir-akhir ini mulai jarang dilakukan oleh generasi muslim. Kegiatan sholat berjamaah mulai dilakukan oleh sebagian besar siswi selain sebagai sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah juga agar memperoleh pahala 27 derajat. Pengetahuan-pengetahuan baru semacam ini sudah pasti diperoleh siswi setelah mengikuti program keputrian. Selain itu siswi juga mulai melaksanakan sholat duha yang merupakan amalan sunnah yang dilakukan pada saat waktu duha, meskipun amalan ini juga mulai terkikis di siklus generasi muslim, namun siswi SMA Negeri 10 Surabaya mulai menerapkannya kembali untuk dijadikan sebagai amalan sunnah sehari-hari.

3. Meningkatnya pengetahuan tentang islam.

Melalui program keputrian siswi dapat pengetahuan baru tentang keislaman. Mulai dari sejarah islam, akhlak siswa sesuai dengan ajaran islam dan pengetahuan-pengetahuan keislaman lainnya. Hal ini tentu berdampak positif bagi siswi, pasalnya mereka akan cenderung melakukan kegiatan sehari-hari dengan bekal pengetahuan yang telah mereka dapatkan di program keputrian. Dengan harapan ilmu-ilmu tersebut dapat memberikan kemanfaatan serta keberkahan bagi hidupnya.

4. Memberikan ketenangan.

Program keputrian dapat memberikan dampak yang positif bagi kesehatan jiwa. Pasalnya ketenangan yang dirasakan oleh siswi SMA Negeri 10 Surabaya dapat meningkatkan kesehatan jiwa mereka, dengan demikian mereka akan merasa lebih tenang dalam mengikuti rangkaian kegiatan dalam program keputrian.

5. Meningkatnya kedisiplinan dan ketaatan siswi.

Materi-materi dalam program keputrian mampu menjadikan siswa lebih disiplin dan taat dalam menjalankan perintah agama, seperti melakukan sholat tepat waktu. Selain itu juga dapat merubah sikap mereka mulai dari sikapnya terhadap teman, guru, hingga kepada Tuhannya. Kedisiplinan dan ketaatan siswa terhadap peraturan di sekolah merupakan salah satu hal yang wajib ada dalam diri siswa. Sebab tidak hanya kepandaian yang akan

membuatnya sukses dan keberkahan ilmu kelak, namun ketaatannya terhadap guru juga akan mempengaruhinya.

Melalui program keputrian siswi dapat meningkatkan kondisi keagamaan mereka, terbukti dengan munculnya dampak-dampak positif yang hadir dalam diri siswi. Program keputrian telah berhasil memotivasi siswi untuk terus meningkatkan kualitas dirinya menjadi remaja muslim yang lebih baik. Secara tidak langsung program ini juga telah membuat siswi merasa rugi jika tidak mengikutinya karena selain pengetahuan baru yang mereka peroleh juga presensi kehadiran menjadi nilai tambahan dalam raport hasil belajar. Dengan demikian program keputrian mempunyai kontribusi dalam pendidikan karakter siswa, salah satunya karakter religius. Karakter religius yang diberikan berupa keyakinan, pengetahuan agama, dan peribadatan. Serta dapat menambah pengetahuan siswi tentang masalah wanita yang hasilnya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam.

Setelah mengikuti program keputrian para siswi dapat meningkatkan pengetahuannya dalam hal keagamaan khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kewanitaan. Selain itu program keputrian juga memberikan motivasi kepada para siswi untuk menjadi seorang muslim yang lebih baik dan taat dalam beribadah. Sikap siswa setelah adanya tambahan pemahaman terkait keislaman menunjukkan sukses atau tidaknya program yang di usung oleh pihak sekolah. Melalui program keputrian dan khutbah jum'at dapat dilihat bahwa sedikit banyak terjadi penambahan ilmu agama dalam diri siswa.

Tingkatan religiusitas yang ada pada diri siswa berbeda-beda, namun dengan bertambahnya keimanan dan ketakwaan kepada sang pencipta dapat dijadikan sebagai ukuran meningkatnya sikap religiusitas seorang siswa.

Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya telah mampu meningkatkan religiusitas siswi. Hasil ini selaras dengan poin implementasi program keputrian dalam meningkatkan religiusitas siswi yang telah peneliti jabarkan di atas. Bentuk peningkatan kualitas keagamaan siswi ditandai dengan banyaknya siswi yang mulai hafal dengan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an, banyak siswi yang menjalankan amalan-amalan sunnah, seperti sholat duha dan sholat berjamaah, semakin meningkatnya pengetahuan siswi tentang islam, memberikan ketenangan, serta meningkatnya kedisiplinan dan ketaatan siswi.

B. Hambatan dan Dukungan Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya

Meskipun program keputrian telah berjalan selama kurang lebih 45 tahun, tidak menutup kemungkinan akan timbulnya hambatan-hambatan yang menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus program keputrian dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hambatan yang timbul dalam Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya antara lain sebagai berikut :

1. Kegiatan berlangsung tidak tepat waktu

Program keputrian yang semestinya berjalan selama 45 menit terkadang berlangsung tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan oleh beberapa

hal, yaitu pemateri yang belum datang, adanya gangguan pada microfone maupun penguat suara, dan adanya beberapa siswi yang tidak langsung menuju ke aula. Waktu pelaksanaan kegiatan yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya dapat mempengaruhi fokus siswi, mereka akan cenderung merasa bosan dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan. Terlebih lagi jika para siswa laki-laki sudah selesai melaksanakan shalat jum'at dan mulai berhamburan keluar pagar untuk pulang.

2. Kondisi aula yang kurang luas dan terbuka

Aula yang digunakan dalam pelaksanaan program keputrian merupakan satu-satunya aula yang dimiliki oleh SMA Negeri 10 Surabaya. Aula tersebut merupakan ruangan luas tanpa dinding dan terletak di depan ruang BK dan ruang Tata Usaha. Kondisi aula yang memiliki ukuran tidak begitu luas, menjadikan siswi yang terlambat datang tidak akan mendapatkan tempat di aula.

kondisi aula yang kurang luas dan terbuka dapat mempengaruhi kenyamanan siswi. Dengan adanya siswi yang menempati pendopo maka akan mencium aroma yang tidak sedap dari kolam ikan yang posisinya tepat di sebelah selatan pendopo. Dengan begitu siswi akan menghirup udara yang kurang sedap, akibatnya selama kegiatan berlangsung siswi tidak dapat sepenuhnya fokus terhadap materi. Selain itu aula yang terbuka tidak dapat digunakan untuk memasang lcd dan proyektor, sebab dengan

banyaknya cahaya yang mengiri aula akan membuat layar terang dan tidak terbaca. Hal inilah yang sangat disayangkan, karena bisa jadi dengan adanya media lcd dan proyektor dapat menunjang siswi untuk lebih mudah memahami materi

3. Adanya siswi yang tidak fokus selama kegiatan berlangsung

Ketidak fokusan siswi selama program keputrian berlangsung menurut Ibu Nafiroh adalah suatu kewajaran yang terjadi dalam diri manusia terlebih lagi bagi para remaja yang mulai mengijak usia dewasa. Bentuk ketidak fokusan yang dialami oleh siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada saat mengikuti program keputrian adalah memilih fokus dengan HP nya, memilih fokus makan, cenderung fokus berbincang-bincang dengan temannya, memilih mendengarkan musik untuk mengalihkan fokusnya dan lain sebagainya. Namun hal ini dapat menjadikan kegiatan berjalan dengan tidak kondusif, karena tidak semua siswi akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pemateri. Akibatnya materi yang ditangkap oleh siswi tidak akan seimbang antara yang memilih fokus kepada pemateri dan yang memilih fokus ke hal lain.

Selain hambatan-hambatan yang timbul di atas, ada juga dukungan-dukungan yang timbul dalam pelaksanaan program keputrian. Sehingga menjadikan kegiatan ini semakin eksis di SMA Negeri 10 Surabaya. Dukungan tersebut merupakan dukungan-dukungan yang berupa fasilitas maupun tenaga yang telah diberikan oleh seluruh *stakeholder* SMA Negeri 10 Surabaya

terhadap pelaksanaan program keputrian, berbagai bentuk dukungan yang mampu meningkatkan kualitas program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya antara lain:

1. Adanya Microfone dan Pengeras Suara

Microfone dan pengeras suara adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan program keputrian, tujuannya adalah agar mempermudah untuk mengkondisikan siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada saat Program keputrian berlangsung. Fasilitas yang berupa microfone dan pengeras suara disediakan langsung oleh waka sarana dan prasarana sangat membantu suksesnya pelaksanaan program keputrian. Pasalnya dengan memanfaatkan keduanya pemateri akan lebih mudah menyampaikan materi kepada siswi tanpa harus teriak-teriak. Selain itu juga akan lebih mudah untuk menertibkan siswi SMA Negeri 10 Surabaya pada saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

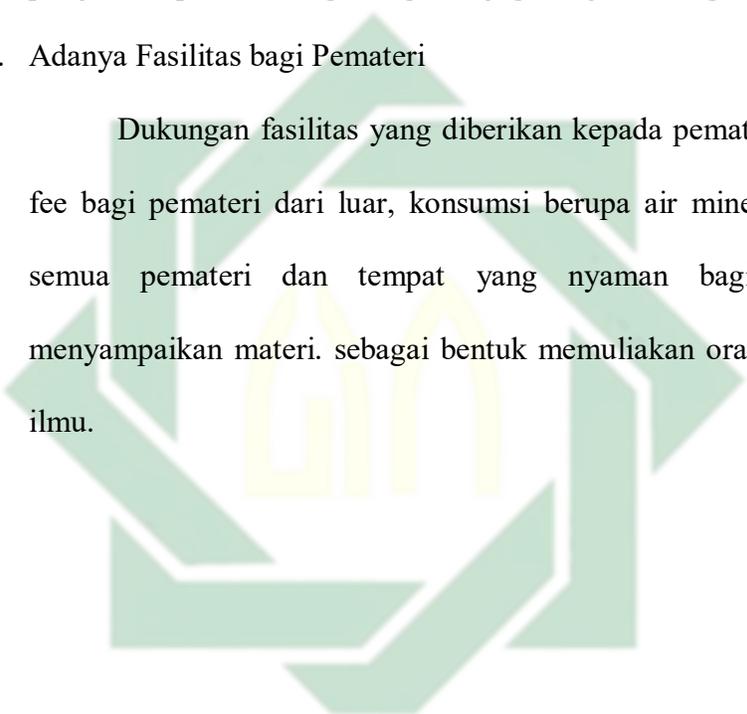
2. Adanya Dukungan dari Guru-guru SMA Negeri 10 Surabaya

Dukungan dari guru-guru SMA Negeri 10 Surabaya bermacam-macam bentuknya. Guru-guru perempuan memberikan dukungannya berupa inisiatifnya untuk membantu siswa untuk segera berkumpul dan juga menertibkan kondisi aula. Terkadang guru-guru perempuan SMA Negeri 10 Surabaya juga turut mengikutsertakan dirinya untuk mengikuti kegiatan hingga selesai. Di sisi lain guru-guru laki-laki SMA Negeri 10 Surabaya tidak mau kalah dengan memberikan dukungannya yang berupa

memberikan saran terkait pemateri program keputrian dari luar, ikut menggiring siswi untuk segera berkumpul di aula dan juga mengakhiri pelajaran tepat waktu agar kegiatan juga berjalan dengan tepat waktu.

3. Adanya Fasilitas bagi Pemateri

Dukungan fasilitas yang diberikan kepada pemateri adalah berupa fee bagi pemateri dari luar, konsumsi berupa air mineral dan roti bagi semua pemateri dan tempat yang nyaman bagi pemateri saat menyampaikan materi. sebagai bentuk memuliakan orang yang memberi ilmu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan juga pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait “Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi SMA Negeri 10 Surabaya”, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya merupakan suatu bentuk kegiatan wajib bagi seluruh siswi di SMA Negeri 10 Surabaya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kondisi keagamaan siswi menjadi lebih baik. Pelaksanaan program keputrian dilaksanakan pada hari jum'at saat istirahat jam kedua atau pukul 11.20. Kegiatan tersebut akan diawali dengan absensi dengan cara men-*scan* barcode yang telah ditempel oleh guru PAI pada dinding aula. Selanjutnya kegiatan inti sesuai dengan jadwal yaitu kajian keagamaan saat minggu pertama, membaca al-Qur'an saat minggu kedua dan keempat, kajian kewanitaan pada minggu ketiga, dan pembacaan maulid diba' pada saat-saat tertentu, kemudian kegiatan akan ditutup dengan doa. metode yang digunakan adalah ceramah, sedangkan media yang digunakan adalah melalui bantuan microphone dan penguat suara serta media smartphone masing-masing siswi. tidak ada evaluasi yang diberikan oleh pengurus program keputrian terhadap para

siswi, namun ada beberapa cara untuk mengatasi kurangnya semangat, yang dialami oleh siswi, seperti melantunkan sholawat yang sedang viral secara bersama-sama hingga mendatangkan guesstar untuk menarik perhatian siswi. Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya mampu meningkatkan religiusitas siswi, dibuktikan dengan timbulnya dampak-dampak positif setelah siswi mengikuti program keputrian. Dampak positif tersebut yaitu Banyak siswi yang hafal dengan surat-surat tertentu dalam al-Qur'an, Banyak siswi yang menjalankan amalan-amalan sunnah, seperti sholat duha dan sholat berjamaah, Meningkatnya pengetahuan tentang islam, Memberikan ketenangan, dan Meningkatnya kedisiplinan dan ketaatan siswi.

2. Hambatan yang timbul dalam Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya yaitu, Kegiatan berlangsung tidak tepat waktu, Kondisi aula yang kurang luas dan terbuka, dan Adanya siswi yang tidak fokus selama kegiatan berlangsung. Sedangkan dukungan yang timbul selama Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya yang berupa fasilitas maupun tenaga yang telah diberikan oleh seluruh *stakeholder* SMA Negeri 10 Surabaya terhadap pelaksanaan program keputrian sebagai bentuk dukungan yang mampu meningkatkan kualitas program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya yaitu, Adanya Microfone dan Pengeras Suara, Adanya Dukungan dari Guru-guru SMA Negeri 10 Surabaya, dan Adanya fasilitas bagi pemateri.

B. Saran

Implementasi program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya telah mampu meningkatkan reigusitas siswinya. Namun ada beberapa saran yang peneliti ingin sampaikan agar program keputrian di SMA Negeri 10 Surabaya lebih efektif dan menarik untuk kedepannya.

1. Bagi pengurus program keputrian, hendaknya diberikan evaluasi untuk siswi, agar dapat mengukur tingkat pemahaman keagamaan siswi dengan mudah. Dengan adanya evaluasi maka semangat siswi untuk mengikuti program keputrian juga lebih tinggi, sebab mereka akan benar-benar memperhatikan saat kegiatan berlangsung agar dapat menyelesaikan evaluasi dengan sempurna.
2. Bagi penanggungjawab program keputrian, hendaknya melakukan *follow up* terhadap pemateri selambat-lambatnya 15 menit sebelum kegiatan dimulai, tujuannya supaya pemateri dapat tiba dilokasi tepat waktu dan kegiatan juga dapat berjalan tepat waktu.
3. Bagi siswi, hendaknya mengikuti program keputrian secara lebih tertib lagi sera menumbuhkan semangat dan kesadaran untuk terus mempelajari ilmu agama.
4. Bagi penelitian selanjutnya, hendaknya bisa menyusun penelitian dengan lebih sempurna dan meneliti terkait fokus penelitian yang belum terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Hanim. *Pengaruh Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo*. Skripsi: Program Sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Ahmad, Abduh Iwadh. *Mutiara Hadist Qudsi : Jalan Menuju Kemuliaan dan Kesucian Hati*, terj. Dewi Ariyanti. Bandung: Mizania, 2008.
- Aini, Nining Khairatul. *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Surabaya: CV Jakad Media, 2021.
- Ainiyah , Nur, Anik Gufron dkk, Group investigation model to improve interpersonal skills *dalam Jurnal International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11 (1), 2022. 467.
- al-Bantani, Syekh Nawawi. *Nashooihul Ibad : Untaian Nasihat bagi Para Hamba*. Jakarta: Republika Penerbit, 2014.
- Alfiana, May Monica. *Pembentukan Religiusitas Siswi Dalam Kegiatan Rutin Ahad Kliwon Di Madrasah Aliyah Putri Ma'arif Ponorogo*. Skripsi: Program Sarjana IAIN Ponorogo, 2021.
- Al Allawi, Muhammad Ali. *The Great Women: Mengapa Wanita Harus Merasa Lebih Mulia*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Alfianti,Uli. *Program Kajian Keputrian dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita pada Siswi Kelas X di Smk Negeri 1 Purbalingga*. Skripsi: Program Sarjana IAIN Purwokerto, 2018.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ananda. "GamediaBlog". <https://www.gamedia.com/best-seller/agama-terbesar-di-dunia/>. Diakses pada 30 Januari 2023
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Surabaya: Penerbit Erlangga, 2012.

- At-Tamimy, Muhammad. *Kitab Tauhid (Jilid 2)*. Jakarta : Darul Haq, 2017.
- Bungin, Burhan. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenatal media group, 2013.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surakarta: CV. Al-Hanan, 2009.
- Departemen Agama RI. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdiknas. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004*. Jakarta: Pusat Kurikulum, 2004.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta; Rineka Cipta, 2006.
- Fitriani, Annisa. Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being dalam *Jurnal al Adyan*, 9 (1), 2016. 33.
- Hadi, Nur. Islam, Iman, dan Ihsan dalam Kitab Matan Arbain Nawai: Studi Materi Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Nabi dalam *Jurnal Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, vol. 9, No. 1, 2019.
- Hasyim, Shalih. Delapan Indikator Keislaman Seseorang. <https://hidayatullah.com/kajian/tazkiyatun-nafs/2012/03/20/1540/delapan-indikator-keislaman-seseorang.html>. diakses pada tanggal 4 April 2023.
- Herman. Sejarah Pesantren di Indonesia dalam *jurnal Tadrib*. VI (2), 2013. 50.
- Hopiani, Ayu. *Kreasi Kegiatan Menjahit Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Bandung: UPI, 2020.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Iqbal, Muhammad. *Hukum Islam Indonesia Modern, Dinamika Pemikiran dari Fiqih Klasik ke Fiqih Indonesia*. Tangerang: Gaya Media Pratama, 2009.
- Khofifah, Siti. Pendidikan Keputrian Dalam Pembentukan Kepribadian Muslimah Yang Terampil dalam *Jurnal Ta'dibi*, 5 (1), 2016. 35.
- Khon, Abdul Majid. *Hadist Tarbawi (Hadist-hadist Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014.
- Kusnandar. "Katadata.co.id", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/rissc-populasi-muslimindonesia-terbesar-di-dunia>. Diakses: 26 November 2022.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya, 2014.
- Muhadjir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2002.
- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhammad, Husein. *Perempuan, Islam, dan Negara*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran*. Sleman : CV. Budi Utama, 2018.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember, STAIN Jember Press : 2013.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Sudi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2020.

- Niyah, Kamilatun dan Irfan Musdat, Penguatan Life Skill Santri Melalui Program Keputrian di Pesantren *dalam Jurnal Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1 (1), 2021. 105.
- Nurul, Sarivah. *Pelaksanaan Kegiatan Keputrian dalam Peningkatan Karakter Religius Siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2021/2022*. Skripsi: Program Sarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Octavia, Annisa. *Implementasi Pengembangan Kepribadian Islami Melalui Kegiatan Keputrian (Studi Kasus SMA Negeri 70 Jakarta*. Skripsi: Program Sarjana IIQ Jakarta, 2021.
- Prasetyo Hendi, dan Vera Anitra. Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur *dalam Jurnal Borneo Student Research*, 2 (1), 2020. 706.
- Qudsyi, Hazhira. *Direktorat Pembinaan Kemahasiswaan*. <https://kemahasiswaan.uii.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2023.
- Rahma, Savina Ila. *Implementasi Program Keputrian dalam Meningkatkan Religiusitas Siswi MAN 2 Kabupaten Malang*. Skripsi: Program Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press, 2011.
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rinaldi, Sony Faisal dan Bagya Mujiyanto. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017.
- Rohidin. *Pengantar Hukum Islam*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.
- Sahara, Intan, Nur Hasan dkk, Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan dalam Program Keputrian Di Smkn 5 Malang *dalam Jurnal Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (1), 2022. 51.

- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media, 2012.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press, 2013
- Shalih, Su'ad Ibrahim. *Fiqih Ibadah wanita*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara Silalalhi, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugiyono. *R&D: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.
- Sukmaditana, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sunyoto, Agus. *Atlas Walisongo*. Bandung: Mizan, 2012.
- suroso, Ancok. *Psikologi islam: solusi islam dan problem-problem psikologi*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Sushardi. *Akultas Kehutanan Instiper Yogyakarta*. [Pendidikan Karakter: Sedemikian Pentingkah, dan Apa yang Harus Kita Lakukan? | Ir. Sushardi, S.Kh. MP. \(sushardi.blogspot.com\)](http://sushardi.blogspot.com), diakses pada 28 Februari 2023
- Sya'idah. *Efektivitas Kegiatan Keputrian pada Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 29 Jakarta*. Skripsi: Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Pt. remaja rosdakarya, 2007.

- Tanjung, Hasan Basri. *Empat Kenikmatan Intelektual*. <https://khazanah.republika.co.id/berita/oda5xt313/4-indikator-kenikmatan-intelektual>. diakses pada 4 Maret 2023.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Prodi PAI FTK UINSA, Surabaya: HMP PAI FTK UINSA, 2020.*
- Tolchah , Moch, Kasim Yahiji dkk. The Contribution of The School of Peace as A Religious Moderation Implementation *dalam Jurnal Al-Ulum*. 21 (1), 2021. 57.
- Tolchah , Moch, Muhammad Arfan Mu'ammam. Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia *dalam jurnal Humanities & Social Sciences Reviews*, 7 (4), 2019. 1032.
- Tolchah , Moch. *Problematika Pendidikan Agama Islam Dan Solusinya*. Sidoarjo: Kanzum Books, 2020.
- Umriati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- USMA Negeri, Husaini dkk. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2006.
- Yusran. Amal Saleh : Doktrin Teologi dan Sikap Sosial *dalam Jurnal Al-Adyaan*, Vol. 1, No. 2, 2015.